

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

**NURHAKIM
NIM. 21412060005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 317 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nurhakim
NIM : 214120600005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **05 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 7 Februari 2024

Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PASCA SARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : NURHAKIM
NIM : 214120600005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas"

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib , M.Ag NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang/Penguji		5/24 2
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 197211042003121003 Sekretaris Sidang/Penguji		
3	Dr. Maria Ulpah, M.Si NIP. 198011152005012004 Pembimbing/Penguji		2/2 2024
4	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 197411162003121001 Penguji Utama		30/01-2024
5	Dr. Muh.Hanif, M.Ag NIP. 197306052008011017 Penguji Utama		

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : NURHAKIM
NIM : 214120600005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto,

Pembimbing ,


Dr. Maria Ulpah, M.Si

NIP. 198011152005012004

PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”, secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Hormat Saya,



NURHAKIM,
NIM.214120600005

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Nurhakim

email: 214120600005@mhs.iainpurwokerto.ac.id

NIM.214120600005

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas dan menemukan fenomena dimana peserta didik yang kurang semangat dan kurang konsentrasi, ada pula yang berbicara dengan teman lainnya, tidak fokus saat pembelajaran dan bermain *smartphone* pada saat pembelajaran berlangsung di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hal tersebut merupakan masalah yang mendasari kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 957 peserta didik, kemudian diambil sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* sehingga menghasilkan jumlah sampel 282 peserta didik. Ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar, sikap sosial, dan prestasi belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah ujian/tes, kuisioner dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 10,7% terhadap prestasi belajar dan sikap sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 9,7% terhadap prestasi belajar. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial secara bersamaan atau signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 16,1%, dengan nilai signifikansi F_{hitung} 26,851.

Kata Kunci: Motivais Belajar, Sikap Sosial, Hasil Belajar

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND SOCIAL ATTITUDES ON THE LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

By:

nurhakim

email: 214120600005@mhs.iainpurwokerto.ac.id

NIM.214120600005

ABSTRACT

Research was carried out at SMK MA'arif NU 1 Ajibarang Banyumas Regency and found a phenomenon where students were less enthusiastic and less concentrated, some were talking to other friends, not focused during learning and playing with smartphones during learning at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas Regency. This research was conducted to analyze the positive and significant influence of learning motivation and social attitudes on the Islamic Religious Education learning achievement of students at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas Regency. The population in this study consists of 957 students in the eleventh grade at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang for the academic year 2023/2024, and a sample of 282 students was selected using *probability sampling techniques*. Three variables were examined in this study: learning motivation, social attitudes, and academic achievement. The data collection methods used were exams/tests, questionnaires, and documentation. The collected data were then analyzed using simple regression analysis and multiple linear regression. Simple regression analysis research findings indicate that learning motivation has a positive and significant influence on learning accomplishment of 10.7%, there is a positive and significant influence of social attitudes on learning achievement of 9.7%. Based on multiple regression analysis, there is a positive and significant influence of learning motivation and social attitudes together or simultaneously on learning achievement of 16.1% with a calculated F significance value of 26.851.

Keywords: Learning Motivation, Social Attitudes, Learning Outcomes

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	B	be
ت	ta ^ˀ	T	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ˀ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ{	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa"	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha"	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya"	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>„iddah</i>

3. *Ta`Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyā</i>
---------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta* “*marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatal-fiṭr</i>
------------	---------	---------------------

4. Vokal Pendek

ا	fathah	Ditulis	a
إ	Kasrah	Ditulis	i
و	ḍammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya ^ˆ mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	Tansa>
3.	Kasrah + ya ^ˆ mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karīm
4.	ḍammah	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya [‘] mati	Ditulis	ai
	بيبيكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

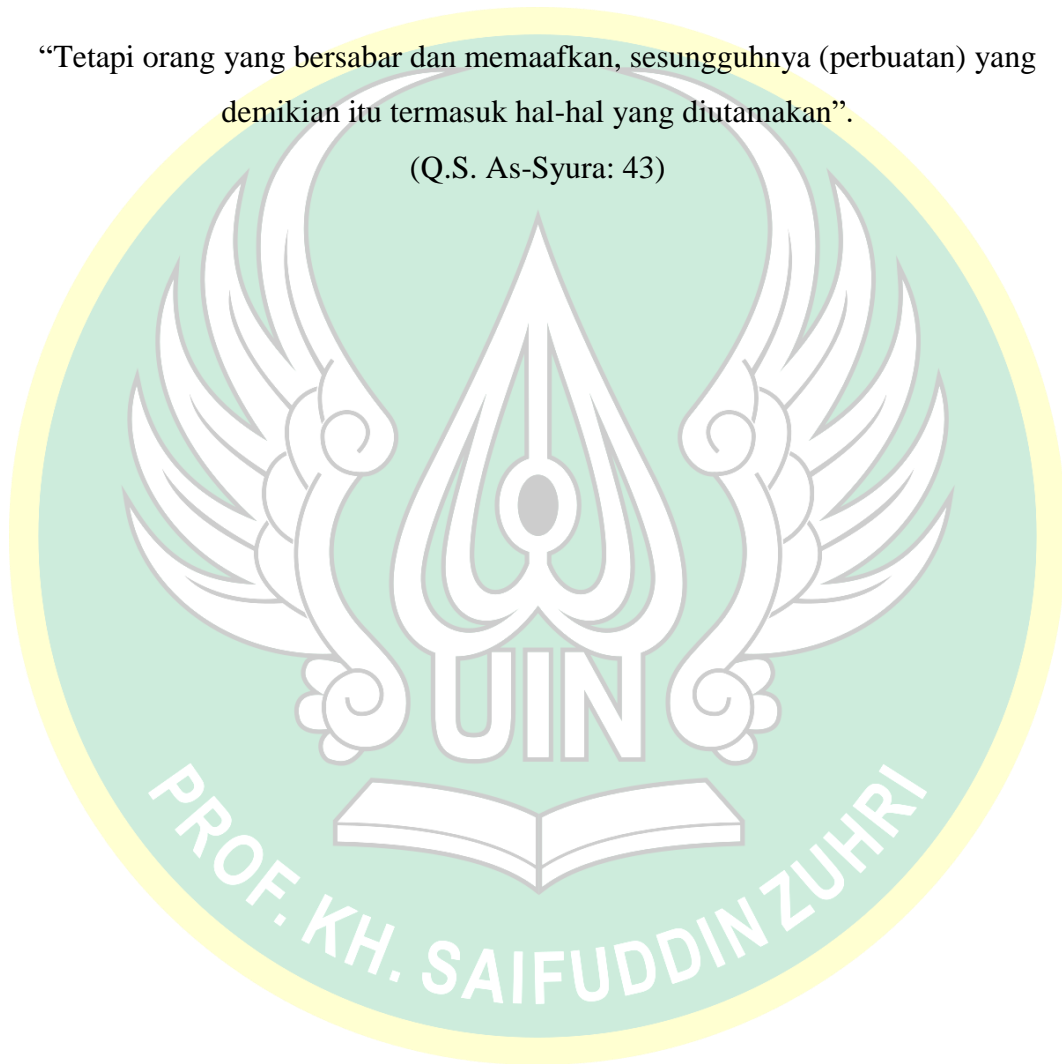
ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

وَلَكِنْ صَبِرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan”.

(Q.S. As-Syura: 43)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibundaku dan keluarga di Bekasi yang selalu mendukung dan mendoakanku sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang tak hentinya melimpahkan rahmah, hidayah serta inayah-Nya dan juga kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas” bisa terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti saat ini.

Disadari dengan sepenuhnya selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Ridwan , M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib , M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Maria Ulpah, M.Si, selaku Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saiffudin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.

6. Tosirin, S.Pd selaku kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Muhtoni & Ibu Munawaroh) beserta keluarga peneliti yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada peneliti yang tiada hentinya.
9. Teman-teman seperjuangan pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya, peneliti memohon saran yang membangun dan mengucapkan *jazza kumullah akhsanal jazza* dan semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan, serta kerja sama yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Aamiin.

Purwokerto, 19 Januari 2024

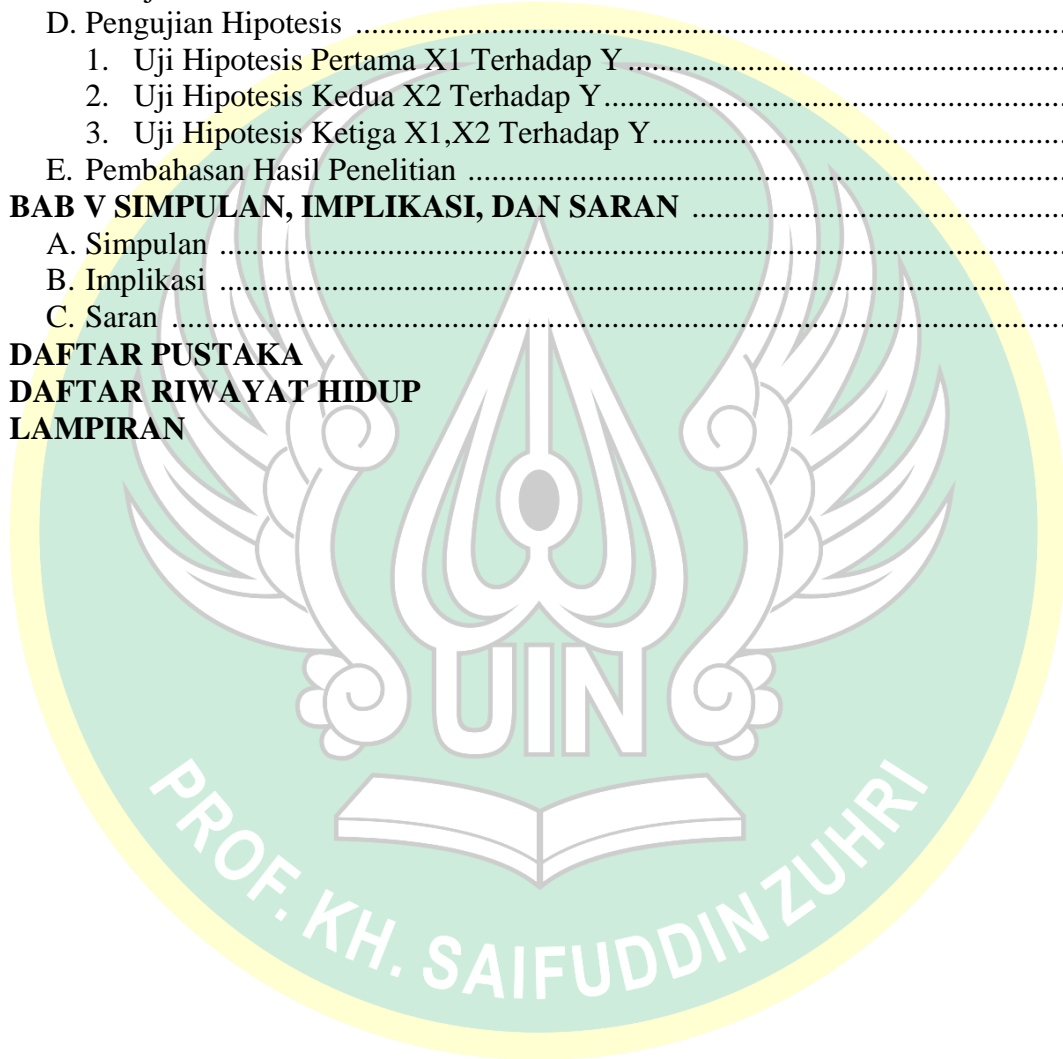
Nurhakim
NIM.214120600005

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Aspek Keilmuan (Teoritis)	9
2. Aspek Terapan (Praktis)	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Pengukuran Hasil Belajar	15
B. Motivasi Belajar	16
1. Pengertian Motivasi Belajar	16
a. Pengertian Motivasi	16
b. Pengertian Belajar	16
c. Pengertian Motivasi Belajar	18
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	19
a. Motivasi Intrinsik	19
b. Motivasi Ekstrinsik	20
3. Fungsi Motivasi Belajar	20
4. Unsur-Unsur Motivasi Belajar	21
5. Indikator Motivasi Belajar	22
C. Sikap Sosial	23
1. Pengertian Sikap Sosial	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial	28
3. Fungsi Sikap Sosial	28
4. Pengukuran Sikap Sosial	29
a. Pengukuran Secara Langsung	30

b. Pengukuran Secara Tidak Langsung.....	30
5. Aspek-Aspek Sikap Sosial.....	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
E. Kerangka Berpikir.....	35
F. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Ujian/Tes.....	45
2. Kuisisioner.....	45
3. Dokumentasi.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	47
1. Instrumen Variabel Terikat (Hasil Belajar (Y)).....	47
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional.....	47
c. Kisi-kisi Instrumen.....	49
d. Jenis Instrumen.....	51
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
2. Instrumen Variabel Bebas (Motivasi Belajar (X1)).....	54
a. Definisi Konseptual.....	54
b. Definisi Operasional.....	54
c. Kisi-kisi Instrumen.....	54
d. Jenis Instrumen.....	57
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
3. Instrumen Variabel Bebas (Sikap Sosial (X2)).....	62
a. Definisi Konseptual.....	62
b. Definisi Operasional.....	62
c. Kisi-kisi Instrumen.....	63
d. Jenis Instrumen.....	65
e. Uji Coba Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	75
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	75
a. Uji Prasyarat.....	75
1. Uji Linearitas.....	76
2. Uji Normalitas.....	76
b. Uji Asumsi Klasik.....	77
1. Uji Multikolinearitas.....	77
2. Uji Heteroskedastisitas.....	78
c. Uji Hipotesis.....	78
1. Analisis Bivariat.....	78
2. Analisis Multivariat Regresi Berganda.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	82

B. Deskripsi Statistik Data	85
1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (X1).....	86
2. Deskripsi Data Variabel Sikap Sosial (X2)	87
3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)	89
C. Uji Persyaratan Analisis Data	91
1. Uji Linieritas	91
2. Uji Normalitas.....	93
3. Uji Multikolinearitas	94
4. Uji Heteroskedastisitas.....	94
D. Pengujian Hipotesis	96
1. Uji Hipotesis Pertama X1 Terhadap Y	96
2. Uji Hipotesis Kedua X2 Terhadap Y	98
3. Uji Hipotesis Ketiga X1,X2 Terhadap Y.....	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Implikasi	108
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1: Jumlah Peserta Didik Kelas XI Tahun 2023/2024	40
2.	Tabel 2: Kisi-Kisi Tes Instrumen Hasil Belajar	49
3.	Tabel 3: Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil Belajar	51
4.	Tabel 4: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	55
5.	Tabel 5: Skor Motivasi Belajar	59
6.	Tabel 6: Kisi-Kisi Instrumen Sikap Sosial	63
7.	Tabel 7: Skala Skor Sikap Sosial	67
8.	Tabel 8: Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Belajar	69
9.	Tabel 9: Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Sikap Sosial	70
10.	Tabel 10: Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Hasil Belajar	71
11.	Tabel 11: Perubahan Instrumen Setelah Ujicoba	71
12.	Tabel 12: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar	73
13.	Tabel 13: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Sikap Sosial	74
14.	Tabel 14: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Prestasi Belajar	74
15.	Tabel 15: Interpretasi Koefisien Reabilitas	74
16.	Tabel 16: Daftar Ruangan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang	84
17.	Tabel 17: Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	86
18.	Tabel 18: Rumus Kategori Motivasi Belajar	86
19.	Tabel 19: Frekuensi dan Prosentase Motivasi Belajar	87
20.	Tabel 20: Statistik Deskriptif Sikap Sosial	88
21.	Tabel 21: Rumus Kategori Sikap Sosial	88
22.	Tabel 22: Frekuensi dan Prosentase Sikap Sosial	89
23.	Tabel 23: Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	89
24.	Tabel 24: Rumus Kategori Hasil Belajar	90
25.	Tabel 25: Frekuensi dan Prosentase Hasil Belajar	91
26.	Tabel 26: Hasil Uji Linearitas $X_1 - Y$	92
27.	Tabel 27: Hasil Uji Linearitas $X_2 - Y$	92
28.	Tabel 28: Hasil Uji Normalitas	93
29.	Tabel 29: Hasil Uji Multikolinearitas	94
30.	Tabel 30: Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
31.	Tabel 31: Persamaan Regresi Sederhana $X_1 - Y$	96
32.	Tabel 32: Koefisien Determinasi $X_1 - Y$	97
33.	Tabel 33: Hasil Uji t untuk $X_1 - Y$	97
34.	Tabel 34: Persamaan Regresi Sederhana $X_2 - Y$	98
35.	Tabel 35: Koefisien Determinasi $X_2 - Y$	99
36.	Tabel 36: Hasil Uji t untuk $X_2 - Y$	99
37.	Tabel 37: Hasil Uji Regresi Berganda $X_1, X_2 - Y$	100
38.	Tabel 38: Koefisien Determinasi $X_1, X_2 - Y$	101
39.	Tabel 39: Hasil Uji F untuk $X_1, X_2 - Y$	102

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Kerangka berpikir 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah kegiatan mendasar dalam kehidupan manusia. Belajar mempunyai banyak aspek dalam keberhasilan belajar hal ini penting agar nantinya dapat mengevaluasi dan mengukur sebagaimana pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik menurut Bloom¹. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan pengetahuan baik berupa pemahaman, ingatan siswa, perencanaan serta nilai. Kemampuan afektif yakni kemampuan yang berasal dari sikap seperti menerima, merespon dan karakterisasi dan psikomotorik merupakan ranah ketrampilan peserta didik baik fisik, teknik dan sosial. Sedangkan menurut W.Winkel berpendapat bahwa hasil belajar ini bisa diwujudkan oleh siswa dengan tercapainya prestasi belajarnya dengan baik di Sekolah melalui angka². Dalam hal ini, hasil belajar berfokus pada kemampuan pengetahuan tetapi tetap dipengaruhi beberapa faktor lain dimana sikap dan ketrampilan juga menjadi unsur dalam keberhasilan belajar. Pendidikan dapat dikatakan berhasil itu tergantung dengan kualitas pendidikan yang ada berupa kualitas lulusan dan kualitas prosesnya.

Hasil belajar dapat dicapai dengan baik dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya tanggung jawab orang tua dan kepentingan pribadi siswa. Banyak faktor pendukung dalam menentukan hasil belajar siswa, contohnya ialah faktor pembelajaran. Pembelajaran dengan metode yang menarik dan baik bisa digunakan dalam menjembatani untuk mencapai kompetensi siswa. Apabila kompetensi berjalan sesuai dengan harapan maka dapat menggali minat dan menyebabkan fokus perhatian siswa terpusat yang berujung pada

¹ Yendri Wirda, et.al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Puslijak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 5.

² Yendri Wirda, et.al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*.

peningkatan hasil belajarnya juga meningkat. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar seperti ukuran rombongan belajar, kepemimpinan intruksional status sosial ekonomi, metakognisi, tutor sebaya, pembinaan mentoring, kepemilikan dan penggunaan TIK, Umpan balik (*feedback*), pembelajaran kolaboratif, pembelajaran individual, iklim sekolah, keterlibatan orang tua dan kesehatan siswa³.

Dari hal tersebut hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas dapat di cermati bahwasannya keberhasilan siswa dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, namun pada penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih mengacu pada sikap sosial serta motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan kedua faktor tersebut memiliki dampak yang baik akan penilaian belajar dan juga untuk sumber daya manusianya agar lebih berkualitas. Dikarenakan parameter keberhasilan suatu lembaga pendidikan bukan hanya ditentukan dengan indeks Hasil yang tinggi dari peserta didiknya, tetapi juga perilaku atau sikap individu yang baik secara pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Sedangkan motivasi belajar merupakan hasrat atau keinginan untuk melakukan proses belajar yang dimanifestasikan dalam sikap semangat dalam belajar. Dalam hal ini Maehr & Meyer, *motivasi is a theoretical concept used to explain intentions, directions, intensity, tenacity, and quality of effort, particularly effort directed toward a goal*. Oleh karena itu, motivasi merupakan kerangka konseptual yang dipakai dalam mengonsep dan menggambarkan arah, intensitas, ketekunan, serta kualitas seseorang dalam berperilaku. Sedangkan menurut Nguyen mengatakan "*Motivation is crucial for learning, as it serves as the driving force that propels students to complete tasks and acquire knowledge*". Motivasi memiliki peran krusial bagi siswa dalam pembelajaran, menjadi kekuatan pendorong yang mendorong mereka

³ Yendri Wirda, et.al., *Faktor-Fakor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 11.

dalam mendapatkan ilmu pengetahuan serta tugasnya dapat terselesaikan dengan baik.⁴

Dari penjelasan para ahli diatas, maka kesimpulan untuk motivasi belajar yakni motivasi umum peserta didik, penggerak kegiatan belajar, menjamin kesinambungan serta tujuan proses belajar untuk tercapainya tujuan sebelumnya. Dalam konteks motivasi akademik, dorongan mengacu pada kekuatan mental agar memotivasi individu dimulai dengan melaksanakan kegiatan yang harapannya sama yaitu untuk tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Faktor lain juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yakni perilaku sosial dari peserta didik. Perilaku sosial yang di maksud disini meliputi sikap siswa dalam proses belajar, bergaul yang lebih tua selalu dihormati karena merupakan orangtua kita dan guru kita, serta sikap peserta didik di lingkungan keluarga dan sosial masyarakat. Dikarenakan manusia itu sejatinya membutuhkan orang lain dalam hal ini yakni makhluk sosial yang tidak terlepas dari lingkungannya baik antar individu, antar kelompok atau begitupun sebaliknya.

Ahmadi menjelaskan bahwa sikap sosial yakni tindakan konkret yang dilakukan berulang-ulang sebagai wujud kesadaran individu dalam menentukan objek sosialnya. Sementara itu, sikap sosial juga menjadi perhatian bagi individu-individu lain dalam kelompok tersebut. Sementara menurut Endrayanto & Harumurti, sikap sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk aspek-aspek seperti keberanian, empati, dan kerjasama. Sikap sosial adalah manifestasi dari kesadaran diri sebagai manusia yang memiliki keinginan untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan di tengah masyarakat.⁵

⁴ Sartina Setyabudi Indartono, *Pengaruh Motivasi, Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA*, (SOCIA: Jurnal, Ilmu-Ilmu Sosial, 2019), Vol.16, No.1, 89.

⁵ Endrayanto dan Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2014),50

Dalam pendidikan, salah satu topik yang mempunyai tanggung jawab terbesar dalam membentuk kepribadian manusia agar berperilaku baik dan spiritualitas yang baik adalah pendidikan agama Islam karena tujuannya yakni melatih manusia yang mengupayakan kesempurnaan dalam keimanan, ketakwaan, serta karakter, serta berperan aktif dalam membangun keselarasan peradaban dan kehidupan, khususnya dalam mengembangkan peradaban yang bermanfaat bagi bangsa. Orang-orang ini diharapkan menunjukkan ketahanannya dalam tingkat lokal, regional, maupun global yaitu ketika menghadapi berbagai hambatan, kemudian tantangan, serta perubahan yang akan terjadi khususnya di hubungan sosial.

Diantara banyak lembaga pendidikan di Indonesia, Salah satu sekolah kejuruan adalah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang punya banyak kegiatan inovatif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan sikap sosial peserta didiknya. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas beralamat di Jl.Raya Ajibarang KM 1 Ajibarang KP 53163 Pandansari Kecamatan Ajiabarang, Kabupaten Banyumas. Pada saat melakukan cek tempat yang pertama yang dilakukan oleh diteliti, bahwasanya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah melakukan pembinaan kepribadian muslim terhadap peserta didik yakni melakukan asmaul husna dan suratan pendek setiap pagi hari yang bertempat di mushola sekolah yang dicek oleh pendidik atau petugas piket yang bertugas. Selain itu ada pengecekan dikelas oleh setiap guru dikelas sebelum belajar melalui buku pelaksanaan sholat, untuk validitas melaksanakan salat lima waktu dalam sehari semalam.⁶

Sekolah yang berbasis *religious* akan mencoba untuk menanamkan sikap kedisiplinan, empati, sikap jujur, toleransi, serta moderasi beragama yang di tetapkan dalam kurikulum di sekolah. Pembelajaran yang berbasis keagamaan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas meliputi berbagai bidang agama Islam seperti Fiqih, Sejarah, al-Quran Hadits, Akidah Akhlak

⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Agus Waluyo, M.Pd pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

dan Ke-NU-an sebagai pelajaran muatan lokal⁷. Adapun kegiatan keagamaan untuk peserta didik yakni menanamkan nilai keagamaan seperti pembacaan ayat suci al-Quran, pembacaan kitab al-barjanzi.

SMK Ma'arif 1 Ajibarang juga menorehkan banyak hasil yang cukup berkontribusi dalam berbagai kejuaraan baik antar sekolah dikabupaten, provinsi dan nasional. Diantara hasil non akademik tingkat internasional pada cabang karate mendapatkan juara 1, dan pada tingkat nasional pada cabang taekwondo mendapatkan juara 1 dan tingkat Kabupaten pada cabang pencak silat pagarnusa mendapatkan juara 1. Adapun hasil akademik berdasarkan wawancara dari narasumber pendidik keagamaan mengungkapkan:

“Hasil belajar peserta didik alhamdulillah pada materi keagamaan siswa-siswi kami sudah mendapatkan hasil yang melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Pendidikan Agama Islam dan Ke-Nu-an, meskipun terkadang ada beberapa siswa yang harus remidi, namun anak-anak bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan sehingga pada saat pembagian rapot diakhir semester tidak ada anak yang nilainya dibawah KKM di raportnya”⁸

Namun pada saat observasi di kelas fakta yang terjadi di lapangan peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang semangat dan kurang konsentrasi, ada pula yang berbicara dengan teman lainnya dan bermain handphon pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang sedang menjalani pembinaan oleh guru dikarenakan terlambat datang ke sekolah dan membolos pada saat jam pembelajaran⁹. Fenomena tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang banyak di torehkan oleh SMK Ma'arif 1 Ajibarang, karena idealnya perilaku sosial yang baik serta motivasi belajar yang baik berbanding lurus dengan hasil yang di dapatkan.

⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan Agus Waluyo, M.Pd pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Agus Waluyo, M.Pd pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Agus Waluyo, M.Pd pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

Pada prinsipnya program-program kegiatan sekolah baik yang umum maupun religius bertujuan untuk membentuk sikap religi agar peserta didik memiliki perilaku sosial yang baik, serta memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Akan tetapi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tertanam dalam pribadi setiap siswa. Sekalipun telah banyak Hasil yang di dapatkan oleh SMK Ma'arif 1 Ajibarang baik hasil akademik maupun non akademik, optimalisasi dari nilai-nilai program kegamaan harus selalu di upayakan dalam setiap kegiatan agar dapat tercapai secara maksimal terutama terkait pendidikan agama islam.

Berkenaan dengan konteks yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui apakah sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Jadi judul penelitian ini adalah "***Pengaruh Motivasi Belajar, dan Sikap Sosial, Terhadap Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK, Ma'arifNU 1 Ajibarang ,Kabupaten Banyumas***".

B. Batasan dan Rumusan

1. Batas Masalah

Adapun fokus bahasan dalam arti operasional pengkajian tentang:

a. Hasil Belajar

.Winkel berpendapat bahwa hasil belajar ini bisa diwujudkan oleh siswa dengan tercapainya prestasi belajarnya dengan baik di Sekolah melalui angka atau penilaian numerik¹⁰. Adapun pengukuran hasil belajar saling berkaitan dengan alat penilaian yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar antara lain¹¹.

¹⁰ Yendri Wirda, et.al., *Faktor-Fakor Determinan Hasil Belajar Siswa*.11

¹¹ Sarnoto, *Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar : Sebuah Pengantar* ,89

- 1) Tes formatif untuk mengukur perkembangan penguasaan materi oleh peserta didik umumnya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Tes sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik umumnya dilakukan diakhir semester dan dengan nilai yang ditetapkan satuan pendidikan.
- 3) Tes diagnostik digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya penilaian, guru dapat lebih memahami aspek-aspek di mana setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan peserta didik. Jika pendidik mampu tahu tentang apa yang menjadi kekurangan, maka wajib untuk dibantu penyelesaiannya.

Dari ketiga tes pengukuran Hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan tes formatif, hal ini dikarenakan efektifitas dan efisiensi waktu penelitian dari pengukuran tes tersebut. Dalam hal ini teknis pengukuran dari tes formatif tersebut yaitu peneliti datang pada saat proses pembelajaran, kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes dari materi sebelumnya oleh guru mata pelajaran. Adapun sampel yang diteliti berada dikelas terpisah agar tidak bias dalam penelitian.

b. Motivasi Belajar

Adalah motivasi yang utuh peserta didik, merangsang keinginan siswa serta menjalankan kegiatan proses pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan¹². Berikut ini indikator motivasi belajar¹³:

- 1) Adanya keinginan serta hasrat keberhasilan
- 2) Adanya motivasi yang mendorong pada proses belajar
- 3) Adanya, keberadaan keinginan masa depan

49 ¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada),

¹³ Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 31

- 4) Adanya harapan dimasa yang akan datang
- 5) Adanya *reward* dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Adanya aktivitas pembelajaran edukati
- 7) Adanya sarana prasana yang lengkap

c. Sikap Sosial

Sikap sosial menurut Ahmadi “according to this, social cognition is an individual's ability to form specific thoughts and feelings about social objects. Sikap ini bukan hanya berlaku pada individu saja, melainkan juga melibatkan beberapa kelompok didalamnya¹⁴. Menurut Endrayanto dan Harumurti, sikap sosial bergantung dalam membentuk kepribadian siswa menjadi beretika luhur, tanggung jawab, demokratis, serta mandiri. Sikap ini yaitu wujud dari kesadaran diri seseorang dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat¹⁵. Pada tataran implementasi disekolah, sikap yang dikembangkan di sekolah mengacu kepada Kurikulum 2013, indikator sikap sosial antara lain¹⁶:

- 1) Disiplin
- 2) Jujur
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Saling menghargai
- 5) Bekerja sama
- 6) Percaya diri
- 7) Santun

¹⁴ Ahmadi, Abu. *Psikologi SosiaL*,149

¹⁵ Endrayanto dan Harumurti, “*Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* “(Yogyakarta: Kanisius. 2014), 50

¹⁶ Kemendikbud. *Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013*.

2. Rumusan Masalah

Fokus kajian masalah diantaranya:

- a. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?
- b. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?
- c. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan sikap sosial secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik, di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Dari deskripsi masalah diatas tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh, motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas
2. Menemukan dampak, pengaruh sikap sosial, terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik, di SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas
3. Menganalisis dampak, pengaruh motivasi belajar, dan sikap social, secara bersama-sama, berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMK Ma'arifNU 1Ajibarang Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Kebermanfaatan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam konteks keilmuan sebagai wacana pengujian kembali teori mengenai motivasi belajar dan sikap sosial.

- b. Penelitian ini sebagai rujukan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian serupa.
- c. Penelitian ini memberi manfaat dan kajian dalam perkembangan teori pendidikan agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Yakni diperuntukan mencari dan wawasannya bertambah yang cukup baik serta mengenai dampak motivasi belajar dan sikap sosial untuk pembelajaran di sekolah.

b. Untuk Sekolah

Hasil dari penelitian ini memberikan *image* secara riil mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar di sekolah dan sikap social siswa, sehingga, informasi ini dapat menjadi masukan untuk melaksanakan perencanaan yang komprehensif dilingkungan sekolah."

c. Untuk Peneliti Berikutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian yang sejenis untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika

Peneliti menyusun penulisan tesis ini menjadi 5 pembahasan yaitu:

1. Bab 1. latar belakang, batasan serta rumusan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan
2. Bab 2. Landasan Teori yang memiliki dan menunjang terkait teori bahasan untuk memperkuat penelitian, seperti teori akan hasil belajar, teori akan motivasi belajar, teori akan sikap sosial.
3. Bab 3. Metode Penelitian berisi akan metode yang digunakan pada penelitian, paradigm design penelitian, kemudian subjek dan sampel, tempat dan waktu, alat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab 4. Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum akan lokasi, deskripsi akan data, analysis, inerperstasi data dan pembahasan.
5. Bab 5. Kesimpulan, Implikasi dan saran peneliti, dan lampiran penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar mempunyai bagian yang tak terpisahkan karena belajar bukan hanya mampu menguasai masalah akademik atau bahkan keterampilan saja, melainkan mampu berinteraksi sosial, mengetahui perkembangan kepribadian secara sosialis dan emosional. Belajar adalah proses dalam diri sendiri yang membawa perubahan dalam berperilaku untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan mengekspresikan perubahan-perubahan mental atau psikisnya yang terjadi dalam interaksi aktif. Perubahan yang terjadi didapatkan melewati sebuah usaha, pengalaman, dan lamanya waktu untuk belajar¹⁷. Penilaian belajar menjadi aspek untuk menilai siswa kemampuan dalam memahami dan penguasaan pengetahuan untuk telah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik menurut Bloom¹⁸. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan pengetahuan baik berupa pemahaman, ingatan siswa, perencanaan serta nilai. Kemampuan afektif yakni kemampuan yang berasal dari sikap seperti menerima, merespon dan karakterisasi dan psikomotorik merupakan ranah ketrampilan peserta didik baik fisik, teknik dan sosial. Sedangkan menurut W.Winkel berpendapat bahwa hasil belajar ini bisa diwujudkan oleh siswa dengan tercapainya prestasi belajarnya dengan baik di Sekolah melalui angka¹⁹. Dalam hal ini, hasil belajar berfokus pada kemampuan pengetahuan tetapi tetap dipengaruhi beberapa faktor lain dimana sikap dan ketrampilan juga menjadi unsur dalam keberhasilan belajar.

¹⁷ Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39

¹⁸ Yendri Wirda, et.al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Puslijak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 5.

¹⁹ Yendri Wirda, et.al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*.

Purwanto berpendapat melalui karya bukunya 'Evaluasi Hasil Belajar' bahwa hasil belajar yang dimaksud yaitu berasal dari dua kata hasil dan belajar. Hasil, atau produk, didefinisikan sebagai sesuatu yang diperoleh sebagai hasil dari melakukan suatu tugas atau proses yang mengarah dalam berubahnya input (masukan) secara fungsional²⁰. Dipertegas dengan pendapat Muhibbin S melalui karya buku 'Psikologi Belajar' memaparkan definisi belajar dengan beberapa sudut pandang yaitu, dalam sisi kuantitatif, belajar merupakan aktivitas mengisi atau mengembangkan kemampuan kognitif melalui fakta yang banyak. Artinya, seberapa banyak penguasaan materi yang bisa diterima oleh siswa.

Pada sisi institusi, pembelajaran diartikan sebagai proses validasi (pengasahan) dalam menguasai materi yang dipelajari oleh siswa. Bukti dari lembaga pendidikan bahwa siswa telah belajar dapat dilihat dalam konteks proses pengajarannya. Pengukurannya adalah makin tinggi kualitas pengajaran guru, semakin baik kualitas hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau grade²¹. Belajar secara kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang berpusat pada penerapan pemikiran serta perbuatan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkualitas dengan cara memperoleh arti dan pemahaman serta metode yang digunakan untuk menafsirkan sekeliling peserta didik. Hasil belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro yakni penilaian hasil kegiatan belajar yang dilalui siswa dalam proses tertentu. Hasil ini ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti lambang, kalimat, huruf atau angka.²²

Dari pengertian diatas maka kesimpulannya bahwa hasil belajar ialah keterampilan yang siswa peroleh setelah menyelesaikan suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta

²⁰ Purwanto, "Evaluasi, Hasil Belajar", 144

²¹ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 67-68

²² Sutratinah Tirtonegoro, "Penelitian Hasil Belajar Mengajar" (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 43

didik setelah memperoleh pembelajarannya seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap²³. Menurut pengertian di atas, hasil pembelajaran adalah perolehan materi yang dipelajari agar tercapainya tujuan sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas belajarnya.

2. Aspek Yang Berpengaruh Pada Hasil Belajar

Aspek yang berpengaruh akan penilaian hasil belajar seperti ukuran rombongan belajar, kepemimpinan intruksional status sosial ekonomi, metakognisi, tutor sebaya, pembinaan mentoring, kepemilikan dan penggunaan TIK, Umpan balik (*feedback*), pembelajaran kolaboratif, pembelajaran individual, iklim sekolah, keterlibatan orang tua dan kesehatan siswa²⁴. Selain itu menurut Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang ikut andil dalam memengaruhi hasil belajar siswa:

- 1) Faktor dari luar (faktor eksternal) yaitu keadaan lingkungan siswa, sarana dan prasarana peserta didik dalam belajar.
- 2) Faktor dari dalam (faktor internal) yang berkaitan dengan secara jasmani maupun rohani.
- 3) Faktor yang berhubungan dengan metode pembelajaran, yaitu semacam usaha giat siswa, termasuk metode pembelajaran diterapkan selama penyampaian materi pelajaran dalam prosesnya²⁵.

Ketiga faktor di atas memiliki keterhubungan yang saling berpengaruh dan saling terkait dan terintegrasi dengan lainnya. Siswa yang memiliki sikap *conserving* tentang keilmuan atau memiliki motif ekstrinsik (sebab faktor dari luar) contohnya, dirinya akan memiliki kecenderungan menggunakan pendekatan dalam belajar yang berbasis tidak rumit (simpler) dan sederhana.

²³ Nana Sudjana, “*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*”(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22

²⁴ Yendri Wirda, et.al. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 11

²⁵ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 130

Sebaliknya, peserta didik yang punya kecerdasan bagus (faktor internal) dapat memilih metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kualitas kegiatan belajar. Disebabkan dari adanya faktor yang memengaruhi tersebut, secara tidak langsung menjadi penyebab timbulnya anak yang memiliki Hasil tinggi (*high-achievers*) dan siswa dengan Hasil rendah (*under-achievers*).

Dalam hal ini, seorang guru yang berpengalaman harus dapat memperkirakan bahwa sekelompok siswa akan menunjukkan gejala kegagalan sehingga mereka dapat menemukan dan mengatasi hal-hal yang menghambat belajar mereka²⁶. Dalam faktor hasil belajarnya dapat dilihat, berikut adalah beberapa indikator pembelajaran yang menjadi pedoman dikatakan proses belajar mengajar itu berhasil jika indikator pembelajaran tertentu terpenuhi. Berikut ini indikator keberhasilan belajar sebagai berikut:

- 1) Penerimaan materi pembelajaran yang diberikan mengarah pada hasil tinggi dalam kelompok dan individu.
- 2) Perilaku. Perilaku yang mengarah pada kepemilikan tujuan tertentu (khusus) yang sudah dicapai siswa baik individu ataupun kelompok yang sudah digariskan berdasarkan perilakunya²⁷.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar saling berkaitan dengan alat penilaian untuk mengukur hasil belajarnya antara lain²⁸:

- 1) Tes formatif untuk mengukur perkembangan penguasaan materi oleh peserta didik umumnya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Tes sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik umumnya dilakukan diakhir semester dan dengan nilai yang ditetapkan satuan pendidik.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 145-146

²⁷ Muhibbin Syah, " *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 150

²⁸ Sarnoto, *Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar* , Sebuah Pengantar ,89

3) Tes diagnostik digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin dimiliki oleh siswa. Dengan adanya penilaian, pendidik akan lebih memahami aspek-aspek di mana setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan peserta didik. Jika pendidik mampu tahu tentang apa yang menjadi kekurangan, maka wajib untuk dibantu penyelesaiannya.

Dari ketiga tes pengukuran hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan tes formatif, hal ini dikarenakan efektifitas dan efisiensi waktu penelitian dari pengukuran tes tersebut. Dalam hal ini teknis pengukuran dari tes formatif tersebut yaitu peneliti datang pada saat proses pembelajaran, kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes dari materi sebelumnya oleh guru mata pelajaran. Adapun sampel yang diteliti berada dikelas terpisah agar tidak bias dalam penelitian.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Merupakan seseorang melakukan perubahan pada suatu kondisi yang dicirikan oleh munculnya reaksi serta perasaan dalam tercapainya tujuan²⁹. Adapun Sabri menjelaskan bahwa Motivasi adalah segala sesuatu yang menentukan perilaku seseorang³⁰.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slamet, belajar merupakan usaha dalam merubah perilaku seseorang yang dilihat dari mereka dapat berkomunikasi dengan lingkungannya³¹. Sementara itu, Sadiman, dkk. Mengungkapkan bahwa belajar menjadi proses yang berlaku sepanjang hidup dan dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari masa bayi hingga ke tahap lanjut usia. Perubahan dalam tingkah laku seseorang adalah telah tercapainya

²⁹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 158

³⁰ Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pedomon Ilmu Jaya, 2007), 5

³¹ Slameto, "Belajar dan Factor-Faktor yang Memengaruhinya." (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 2

belajar diwujudkan dengan tingkah lakunya. Perubahan ini termasuk perubahan pada aspek (kognitif),(psikomotor) serta (afektif).³² Belajar juga dipandang sebagai upaya untuk memodifikasi keterampilan melalui berbagai kegiatan yang dipraktikkan seseorang, sehingga mereka yang belum mengetahui dapat mempelajarinya. Belajar juga dianggap sebagai proses di mana individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mengubah perilaku mereka.³³

Belajar yakni bukanlah faktor utama sumber belajar, melainkan kondisi yang sangat serius dalam sumber belajar karena itu sebagai proses internal yang terjadi pada seseorang. Belajar ialah suatu kegiatan yang jika dilakukan akan mendapatkan hal baru dalam kehidupannya³⁴. Begitu halnya dengan Jihad dan Haris menjelaskan bahwa belajar kegiatan berproses yang dalam hal ini jenjang pendidikan merupakan hal awal yang artinya sekolah dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mendapat hasil yang maksimal.³⁵

Secara lebih kompleks ,Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah sebab akibat, dari sebuah aktivitas untuk memperoleh sebuah keterampilan, sebuah pengetahuan, serta perilaku, sikap dan membentuk kepribadian. Di masa saat ini, perkembangan kehidupan dalam beberapa aspek sangat cepat dalam semua bidang termasuk pendidikan dan pembelajaran berdampak dari perkembangan aspek kehidupan ini. Saat perkembangannya menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi. Pendidikan menurut yang dipaparkan oleh UNESCO, telah membangun empat pilar pembelajaran, yakni: *learning to understand (learning to do), learning to live together (learning to live together), and learning to become what we expect (learning to be)*³⁶.

³² Sadiman, “*Media Pendidikan*. “(Jakarta: Rajawali Press, 2011), 14

³³ Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*. “(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 39

³⁴ Daryanto, “*Media Pembelajaran*. “(Bandung: Satu Nusa, 2012), 142

³⁵ Jihad, Asep dan Abdul Haris, “*Evaluasi Pembelajaran*. “(Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 1

³⁶ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2012: 6

c. Pengertian Motivasi Belajar

Merupakan motivasi agar giat mencari ilmu bertujuan menghasilkan perbaikan dalam etika mereka baik dalam diri sendiri atau lingkungannya. Biasanya, motivasi ini ditunjukkan oleh beberapa indikator atau unsur tertentu.³⁷ Menurut Maehr & Meyer, motivasi adalah suatu konstruk teori yang digunakan digunakan untuk menjelaskan niat, maksud, arah, intensitas, reaktivitas, dan mutu suatu tindakan, terutama tindakan yang diarahkan pada arah, tujuan, intensitas, reaktivitas, dan kualitasnya untuk tercapai tujuan. Motivasi merupakan suatu teori yang dipakai untuk membangun, mengembangkan arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Nguyen "Motivation plays a crucial role in learning as it serves as the driving force for students to accomplish tasks that contribute to knowledge-building." Motivasi ini berguna untuk mendorong siswa makanya dikatakan penting dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membangun pengetahuan.³⁸ Sejalan dengan pengertian tersebut, Sardiman berpendapat tentang motivasi belajar menjadi sebuah daya dorong pada siswa yang menyebabkan giat belajar dan menjamin keberlanjutan giat belajar, saling pencapaian tujuan subyek belajar.³⁹ Selanjutnya giat belajar akan memunculkan perbedaan, tenaga keinginan seseorang atau murid dilihat melalui munculnya dorongan, emosi dan sebab akibat penilaian dan perubahan nilai budaya⁴⁰.

Menurut Menurut keahli pendidikan di atas, dorongan dalam diri peserta didik ialah motivasi belajar. Untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, dan mengubah perilaku agar tercapainya tujuan. Meskipun motivasi

³⁷ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012: 23

³⁸ Sartina Setyabudi Indartono, *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA*, (SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 2019), Vol.16, No.1, 89

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 75

⁴⁰ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 106

diperoleh dari murid yang berkeinginan, tetapi sebenarnya berasal keinginan anak.

d. **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Berdasarkan pada pemahaman dan analisis motivasi Dantelah dibahas sebelumnya, jenis motivasi yakni:

1. Motivasi Intrinsik

Menurut pengertian ahli pendidikan, motivasi belajar ini muncul pada diri mereka sendiri yang tentunya untuk belajar, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan mengubah perilaku dalam tercapainya tujuan belajar. Meskipun motivasi ini asalnya dari dalam, namun faktor luar juga bisa masuk.⁴¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Faktor-faktor eksternal yang terlibat dalam proses belajar, seperti ijazah, hadiah, medali, dan persaingan yang tidak menyenangkan, seperti sarkasme, penghinaan, dan hukuman, dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Di sekolah, motivasi eksternal masih diperlukan karena tidak semua materi pelajaran menarik atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal, berbeda dengan motivasi intrinsik. Contoh motivasi ini adalah keinginan seseorang untuk belajar karena mereka harus mengambil ujian keesokan harinya. Belajar dan mengharapkan hasil yang baik adalah motivasi utama.⁴²

e. **Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi menentukan perilaku yang mempengaruhi serta mengatur perilaku. Dengan demikian, fungsi motivasi antara lain:

- a) Terjadinya suatu sikap dan tindakan. Tiada keinginan, mustahil ada tindakan mencari ilmu.

⁴¹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, 162

⁴² Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, 163

- b) Keinginan dan atau motivasi bertindak acuan pedoman. Maksudnya tindakan untuk mencapai individu.
- c) Motivasi bertindak untuk kekuatan pendorong. Bekerja seperti dinamo. Tingkat keinginan dan ketepatan serta penyelesaian sebuah kegiatan dapat diselesaikan.⁴³

f. **Unsur-Unsur Motivasi Belajar**

Terdapat unsur yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut. (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 97-100):

a) Cita-cita

Motivasi dalam belajar ini dapat dilihat dari sejak kecil apa yang menjadi keinginannya, meliputi berjalan, kemudian mencoba makanan, bersaing dalam merebut permainan, ketika mau membaca, nyanyi dan lainnya. Pemenuhan keinginan tersebut yang berhasil agar bersikap aktif, menciptakan tujuan hidup. Cita-cita akan muncul bertepatan dengan perkembangan akal, moralitas, kemauan, bahasa serta nilai-nilai kehidupan, sehingga memunculkan pula kepribadiannya yang mulai berkembang.

b) Kemampuan Siswa

Seseorang anak jika berkeinginan harus menyesuaikan dengan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Misalnya, kemampuan membaca harus dikombinasikan dengan kemampuan melafalkan huruf. Secara singkat, keahlian ini akan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas perkembangan.

c) Kondisi Siswa

Semangat siswa untuk belajar dipengaruhi oleh keadaan mereka, terutama fisik dan mental. Jika siswa dalam keadaan sehat maka dapat dengan cepat menangkap proses pembelajaran. Namun jika kondisi siswa sedang sakit, maka akan kesulitan dalam memperoleh pembelajaran.

⁴³ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, 161

d) Kondisi Lingkungan

Lingkungan seorang siswa dapat terdiri dari alam, tempat tinggal, interaksi dengan teman, serta kehidupan sosial yang semuanya berpengaruh terhadap kondisi lingk. Bencana alam, lingkungannya Jika lingkungan tidak baik maka mengganggu ketelitian akademik. Sebaliknya lingkungan yang asri dan hubungan sosial yang harmonis akan meningkatkan motivasi untuk belajar.

e) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam mendidik siswa di dalam dan di luar sekolah antara lain dengan menerapkan aturan-aturan pembelajaran, menjunjung kedisiplinan belajar pada setiap kesempatan, menjunjung ketertiban sosial dalam pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini tentu mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar di sekolah⁴⁴.

2. Indikator Motivasi Belajar

- 1) Memiliki keinginan dan capaian untuk sukses
- 2) Memiliki keinginan untuk belajar
- 3) Memiliki cita-cita atau harapan untuk belajar di masa depan
- 4) Belajar dengan penuh minat
- 5) Memiliki aktivitas yang kreatif
- 6) Memiliki lingkungan mendukung untuk membantu siswa belajar dengan baik⁴⁵.

C. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian sikap. Chaplin mengemukakan pendapatnya bahwa sikap merupakan pre-disposisi atau diartikan sebagai sebuah kecenderungan yang sifatnya relative stabil serta

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. "(Jakarta: Rineka Cipta. 2010: 97-100

⁴⁵ Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*, 31

gigih untuk berperilaku dengan cara yang tertentu kepada oranglain, intuisi, atau saat menghadapi masalah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto bahwa sikap merupakan cara menanggapi suatu rangsangan, kecenderungan dalam merespon/ bereaksi dengan cara yang khusus terhadap situasi dan rangsangan yang datang⁴⁶.

Sikap dimaknai sebagai sebuah kecenderungan bersifat relatif tetap untuk berperilaku positif atau negatif teruntuk orang dan benda tertentu⁴⁷. Sikap adalah persiapan untuk bertindak atau melakukan ke tujuannya. Sikap disini ada secara perorangan serta kesosialan. Makna sikap sendiri ini dominan ke arah menta perorangan dalam berperilaku terhadap objek menjadi cenderung kuat kepada seseorang, institusi, permasalahan atau tindakan yang diambil oleh sendirinya.⁴⁸

Menurut kepada Ardyanto, sebuah sikap merupakan suatu organisasi yang mampu menyelesaikan konflik-konflik adalah timbul secara bertahap melalui emosi, psikologis, pendapat, dan pengetahuan yang berkaitan dari berbagai elemen kehidupan personal.⁴⁹ “Sikap sosial lebih dekat dengan permasalahan dalam lingkungannya dengan diketahuinya ide serta keputusan dalam ranah sosialnya. Sikap mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok,” ungkap Nurdjannah dan Taufiq.⁵⁰ Sikap berarti makna dari mencerminkan perasaan kepuasan atau tidak atau bahkan rasa netral (netral) individu dalam hal tertentu. “Sesuatu” ini dapat berupa objek, peristiwa, situasi, atau seseorang atau kelompok⁵¹. Selanjutnya, sikap digambarkan digambarkan sebagai sebuah organisasi yangyang didasarkan pada proses motivasi , emosi , persepsi , atau keterikatan pada aspek tertentu dalam kehidupan individu . berdasarkan__pada proses motivasi , emosi ,

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1990), 141

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), 141

⁴⁸ Arifin, “*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 104

⁴⁹ Ardyanto. “*Psikologi Sosial*”, (Jakarta: Erlangga. 2009), 137

⁵⁰ Nurdjannah dan Taufiq. “*Pengantar Psikologi*”. (Jakarta: Erlangga. 2008), 371

⁵¹ Sarwono, W. Sarlito. “*Pengantar Psikologi Umum*”. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014),

persepsi , atau keterikatan pada aspek tertentu dari kehidupan individu . Dengan demikian, sikap merupakan ukuran ukuranyang menentukan kualitas, yang menentukan, dan apakah produk tersebut mutakhir atau pada akhirnya menjadi usang .kualitas, hakikat, dan apakah produk tersebut terkini atau pada akhirnya akan menjadi usang.⁵².

Syah menjelaskan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan cara yang relatif persisten untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap orang atau objek tertentu. Jadi pada prinsipnya sikap ini dapat kita anggap sebagai kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan, yakni :

- 1) Aspek kognitif, merupakan aspek yang cenderung kearah berfikir atau *intelegensi*, berupa pengetahuan, keyakinan atau pemikiran berdasarkan pengalaman yang didapaat.
- 2) Aspek afektif, secara khusus mengacu aspek sikap, pengendalian jiwa terkait proses interaksi sosial yang berkaitan dengan emosi misalnya kebahagiaan, ketidaknyamanan, ketakutan, niat buruk, simpati.
- 3) Aspek konatif merupakan salah dari keterbatasan persepsi atau disposisi terhadap sebuah objek.

Berangkat dari batasan-batasan yang telah disebutkan dapat disimpulkan mengenai pemaknaan sikap memiliki dua komponen yakni kognitif dan konatif yakni sikap cenderung atau pre-disposing dalam menangkap rangsangan untuk melakukan tindakan atau berperilaku. Artinya sikap erat kaitannya dengan tingkah laku, sikap merupakan kecenderungan terhadap perbuatan atau tingkah laku. Sikap dapat dimaknai sebagai perilaku tertentu kepada objek tertentu, biasanya berupa sikap visual atau sikap emosional. Namun, sikap ini muncul dengan kecenderungan untuk berperilaku pantas terhadap khalayak tertentu. Maka sikap secara konkrit dapat diterjemahkan menjadi sikap dan keinginan bertindak untuk sesuatu. Sikap termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

⁵² Ahmadi, Abu, "*Psikologi Sosial*", (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), 150

Ahmadi menjelaskan, Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang memutuskan tindakan tertentu yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini tidak hanya diungkapkan oleh seorang individu tetapi juga diperhatikan oleh sekelompok orang⁵³. Menurut Sarwono, sikap sosial adalah sikap-sikap yang ada dalam diri sekelompok orang dan ditujukan pada suatu obyek yang menyangkut seluruh anggota kelompok tersebut⁵⁴. Menurut Endrayanto & Harumurti, Sikap sosial erat kaitannya terhadap pembentukan kepribadian siswa yang berahlak terpuji, mandiri, demokratis dan tanggungjawab. Sikap sosial merupakan wujud dari adanya kesadaran diri manusia dengan keinginan untuk menciptakan keselarasan kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tujuannya⁵⁵.

Sikap sosial dimulai sebagai seperangkat rencana berkembangnya yang mencakup aspek sosial, moral, dan emosional. Sistem kerja sikap sosial ini bersifat tidak alami, namun hendak disiapkan beragam rangsangan supaya dapat berkembang dengan baik dan optimal. Pada setiap harinya kita berperilaku dan bertindak memiliki maksud dan tujuan tersembunyi, tindakan yang dijalankan biasanya berhubungan dengan tindakan oranglain. Artinya manusia merupakan makhluk sosialis, yakni makhluk yang bermasyarakat yang tidak dapat menjalankan hidup hidup sendirian. Max Weber adalah seorang ilmuwan yang mencetuskan teori tindakan sosial, dirinya mengartikan sosiologi sebagai :

Ilmu yang memahamkan dalam mencari interpretatif tentang tindakan sosial untuk mendapatkan penjelasan kausal tentang arah serta akibat yang akan diterimanya. ‘Tindakan’ yang dimaksud mengacu pada rangkaian perilaku manusia sejauh atau selama pelaku memberikan makna subyektif pada aktivitas itu sendiri. Tindakan disebut sosial karena makna subjektif

⁵³ Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, 149

⁵⁴ Sarwono, W. Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, 202

⁵⁵ Endrayanto dan Harumurti. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 50

yang diberikan oleh individu yang bertindak, dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan dengan demikian menuju tujuan mereka.⁵⁶

Maksud Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat dipisahkan hidupnya dari manusia lainnya. Setiap orang pasti memiliki interaksi yang baik untuk memperoleh kepentingan yang dimaksud dari orang yang dituju, itulah sebabnya manusia disebut dengan makhluk sosial karena tidak bisa berdiri sendiri tapi membutuhkan orang lain. Pendapat lain yaitu menurut Buchari bahwa makhluk sosial adalah seseorang yang hidup sendiri namun tetap saling membutuhkan orang lain, sehingga tujuan hidup dapat mencapai keseimbangan.⁵⁷

Sebagai makhluk sosial, manusia bukan cuma bergantung pada kekuatannya pribadi namun juga memerlukan orang lain dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, mereka harus sadar dengan keadaan sosial. Hera Lestari Malik memberikan penjelasan terkait kognisi sosial dimana seseorang mampu paham dengan keadaan sekitarnya. Agar masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain, menghormati, mencintai dan peduli terhadap berbagai kondisi disekitarnya.

Sikap sosial ini dilakukan secara berulang yang terjadi secara sadar terhadap perbuatan yang terjadi terhadap objek sosialnya. Oleh karena itu sikap sosial merupakan suatu rencana yang tidak berjalan dengan alami, namun memerlukan penyiapan beragam rangsangan untuk perkembangannya supaya melesat. Sebagai tripusat Pendidikan masyarakat, sekolah, dan keluarga merupakan mikrosistem prosimal yang menduduki posisi utama bagi perkembangan sosial anak dan tingkah laku anak⁵⁸.

Menurut Hurlock, ketika anak datang ke sekolah, punya rasa ingin bertemu lalu bermain bersama kawan sebayanya, secara tidak langsung anak

⁵⁶ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, edited by Talcot Parsons and translated by A.M. Handrson and Talcot Parsons, (New York: Free Press, 1964), 88

⁵⁷ Buchari Alma at.al., *Pembelajaran Studi Sosial*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2010), 201

⁵⁸ Anisah, *Strategi Pengemangan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*.

sudah mengenal konsep sadar sosial, jadi hal yang pertama tertanam dalam diri anak ialah menjadi pribadi yang tumbuh dengan kesadaran kesosialannya⁵⁹. Teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian sosial saat bermain, pengaruh akan teman sebaya mampu membentuk anak menjadi individu dengan kemampuannya untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Teman sebaya mempunyai peran yang sangat kompleks, diantaranya: melatih anak untuk dapat dan mampu berkerjasama dengan kelompok, pengembangan keterampilan yang terpendam dalam diri anak, serta mengutamakan sikap kebersamaan dan menyampingkan rasa egois (mengutamakan diri sendiri). Menurut Bandura, proses interaksi sosial merupakan sarana perilaku sosial dan pembelajaran perilaku. Dalam dunia anak proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan meniru (imitasi) dan modelling atau figure⁶⁰.

Kegiatan anak dalam meneladani dan meniru akan memperkokoh proses penyesuaian diri anak dengan lingkungannya, sekalipun berada dalam lingkungan baru. Melalui lingkungan sosial dan budaya memperbesar kemungkinan akan terjadinya pelesatan kecerdasan sosial anak, bukan hanya baik secara perilaku dan sikap saja. Semakin kompleks anak menyesuaikan diri dengan lingkungan maka akan terbentuk sikap sosialis. Sikap sosial dimaknai sebagai bagian akan sebuah nilai karakter yang bersifat tetap dan melekat dalam diri individu, contohnya ialah etos dalam bekerja sama, kompetisi dalam hal yang positif, rasa belas kasih atau keempatian, keinginan yang baik dalam menerima sikap sosialnya, ketergantungan kepada orang lain dengan positif, serta punya keceratan yang bagus.

⁵⁹ Anisah, A. S., & Hakam, K. A. *Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar*. 1(1), 69–80

⁶⁰ Janet, H.,L., (2018). *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Vol. 4, Issue 2)

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap Sosial

Ahmadi menjelaskan bahwa “ struktur lingkungan sosial dan budaya ,
_dan budaya , termasukkeluarga, sekolah , hukum, organisasi keagamaan ,
dan kitab agama , sangat mempengaruhi perilaku seseorang .”keluarga,
sekolah, hukum , organisasi keagamaan , dan kitab-kitab agama , sangat
mempengaruhi perilaku seorang individu .” Dalam konteks konteks sosial
saat ini ,sosial seperti _ , seperti politik, agama, ekonomi, dan lain
sebagainya , sikap tumbuh dan berkembang.politik, agama, ekonomi, dan
lain sebagainya, sikap tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangannya
perkembangan, sikap sangat dipengaruhi oleh lingkungan , norma sosial
sangat terpengaruh _dan dinamika kelompok .oleh lingkungan , norma
sosial , dan dinamika kelompok . Akibatnya terjadi perbedaan tutur kata dari
seseorang ke orang lain yang hasilnya dapat dipersepsikan. Sikap itu akan
tidak berubah tanpa interaksi manusia karena dapat berinteraksi dengan
objek yang dikehendakinya.

Lebih jelasnya, terdapat dua faktor yang memengaruhi sikap sosial,
yaitu:

- 1) Faktor intern yakni faktor yang berada dalam diri seseorang.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, termasuk interaksi sosial didalam dan diluar kelompok⁶¹.

3. Fungsi Sikap Sosial

Ahmadi menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi sikap sosial
sebagai berikut:

- 1) Sikap sebagai alat dalam menyesuaikan dirinya
- 2) Sikap sebagai alat untuk perangsang perilaku individu dengan yang lain.
- 3) Sikap berfungsi sarana mencari ilmu secara pengalaman-pengalaman antar individu.
- 4) Sikap berfungsi sebagai eksistensi keberlanjutan hidup individu ⁶².

⁶¹ Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, 156-158

4. Indikator Sikap Sosial

Kementrian Pendidikan Nasional secara resmi mengemukakan hasil kesepakatan perihal nilai inti yang nantinya akan diaplikasikan dan dikembangkan selama pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Indikatornya meliputi kecerdasan, kejujuran, ketangguhan, dan berjiwa sosial⁶³.

Berjiwa dalam memberikan nilai inti ketika pelaksanaan pendidikan karakter ialah sikap serta rasa yang muncul untuk selalu memberikan bantuan kepada individu serta lingkungannya sekitar yang membutuhkan⁶⁴. Sikap sosial tersebut berarti perwujudan rasa sadar seperti manusia yang tidak bisa hidup sendiri karena memerlukan bantuan orang lain yakni sikap sosial. Rasa membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup inilah yang menjadi sebab terjadinya ketergantungan seorang individu kepada individu lainnya⁶⁵.

Menjalani hidup sebagai makhluk sosial membuat manusia secara kodrat alamiahnya memiliki rasa iba atau belas kasih saat melihat saudaranya dalam kesulitan, sehingga muncullah rasa untuk mengulurkan bantuan terhadap mereka yang membutuhkan. Manusia memiliki rasa empati, rasa merasakan apa yang dideritanya, dan karena itu hati mereka tergerak untuk membantu orang lain⁶⁶. Dikarenanya pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk saling menolong dan membantu.

Aspek dasar sikap sosial dalam pendidikan Indonesia dapat direduksi menjadi nilai turunan yakni: Sikap saling menyayangi, peduli, memberi keputusan, kesopanan, berjanji, kepedihan, saling membantu, keadaban, menghargai, demokratis, kebijaksanaan, mentaati aturan, empati,

⁶² Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial, 166

⁶³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 134

⁶⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Esendi, 2012), 7

⁶⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 77

⁶⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 184

kesetaraan, pemaaf, pertemanan, kerendahan hati, kemurahan hati, kelembutan, berterima kasih, bersyukur, bersedia membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, rendah hati, kesetiaan, moderasi, kelembutan hati, kemesraan, kebersamaan, saling bertoleransi dan punya rasa humor. Menurut kerencana pelaksanaannya , modal sosial yang dikembangkan di sekolah sejalan dengan Kurikulum 2013 dan mencakup indikator sebagai berikut : pelaksanaan ___Rencananya , modal sosial yang dikembangkan di sekolah sejalan dengan Kurikulum 2013 dan mencakup indikator sebagai berikut :⁶⁷

- 1) Disiplin
- 2) Jujur
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Saling menghargai
- 5) Bekerja sama
- 6) Percaya diri
- 7) Santun

D. Telaah Pustaka/ Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sama disajikan guna membantu dan mencari penelitian yang akan dilakukan, yang secara substansi berhubungan dengan pengaruh kompetensi spiritual terhadap guru pendidikan agama islam sekolah di Kabupaten Banyumas adalah sebagaimana berikut:

Pertama, Jurnal dari Hendra Dani Saputa tahun 2018 tentang “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK.”⁶⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen internal, yaitu motivasi belajar, mempunyai dampak yang signifikan berpengaruh positif pada pembelajaran siswa terhadap hasilnya. Dengan demikian, kasus r hitung lebih besar dari r tabel karena r hitung korelasinya adalah sebesar 0.860 dan r tabel korelasinya

⁶⁷ Kemendikbud. Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013

⁶⁸ Hendra Dani, Saputra, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, INVOTEK: "Jurnal Inovasi, Vokasional dan Teknologi, Vol. 18 No. 1, 2018

adalah sebesar 0.349, r hitung lebih besar dari r tabel karena r hitung adalah sebesar 0.860 dan r tabel adalah sebesar 0.349. Selain tambahan, t hitung = 9.1797 dan t tabel = 1.697 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. 9.1797 dan t tabel = 1.697 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Memiliki motivasi yang kuat dan motivasi yang konsisten sementara saat belajar akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK. Pembelajaran akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK. Hal ini akan memungkinkan Anda untuk mencapai tujuan pembelajaran terbaik pembelajaran terbaik untuk Anda kinerja akademik siswa Anda. Kinerja akademik siswa.

Perbedaan dari pada penelitian Hendra Dani Saputra dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian Hendra Dani Saputra membahas terkait minat pada hasilnya dalam belajar peserta didik, sementara itu penulis akan terfokus pada motivasi belajar dan sikap sosial terhadap Hasil belajar. Kesamaannya adalah membahas motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kedua, Jurnal dari Joko Siswanto dan Sukamto pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar⁶⁹. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga jenis perhatian orang tua dan motivasi yang ditunjukkan oleh orang tua siswa di kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal; sepuluh siswa menunjukkan kecenderungan demokratis, enam menunjukkan kecenderungan otoriter, dan enam menunjukkan kecenderungan permisif. (2) Dari hasil penelitian, terbukti bahwa 83% dari motivasi yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal sudah terlaksana dengan baik. (3) Hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal sudah baik. Lebih dari 50% siswa telah mencapai telah tercapai belajar yang sangat baik. Hasil belajar yang sangat baik. Selain Selain itu, beberapa siswa sudah mencapai hasil belajar yang memuaskan mencapai hasil belajar pada memuaskan secara rata -

⁶⁹ Joko Siswanto dan Sukamto, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar*, JP2, Vol 2 No 3, Tahun 2019

rata .berdasarkan rata -rata .(4) Pengaruh persepsi pengaruh daritua dan motivasi siswa terhadap persepsi orang tuabelajar menunjukkan bahwa dalam suasana demokratis , siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi .dan motivasi siswa terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa dalam suasana demokratis , siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi motivasi dan pemahaman terhadap sudut pandang orang lainsiswa tercermin _sudut pandang orang di dalamtercermin dari hasil belajarnya .hasil belajar mereka . Sebaliknya siswa yang menganut perilaku permisif _mempunyai hasil belajar memilikibaik .hasil belajar yang baik.

Perbedaan dari pada penelitian Joko Siswanto dan Sukamto dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian Joko Siswanto dan Sukamto membahas terkait Perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti akan terfokus pada motivasi belajar dan sikap sosial terhadap Hasil belajar. Kesamaannya adalah membahas motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

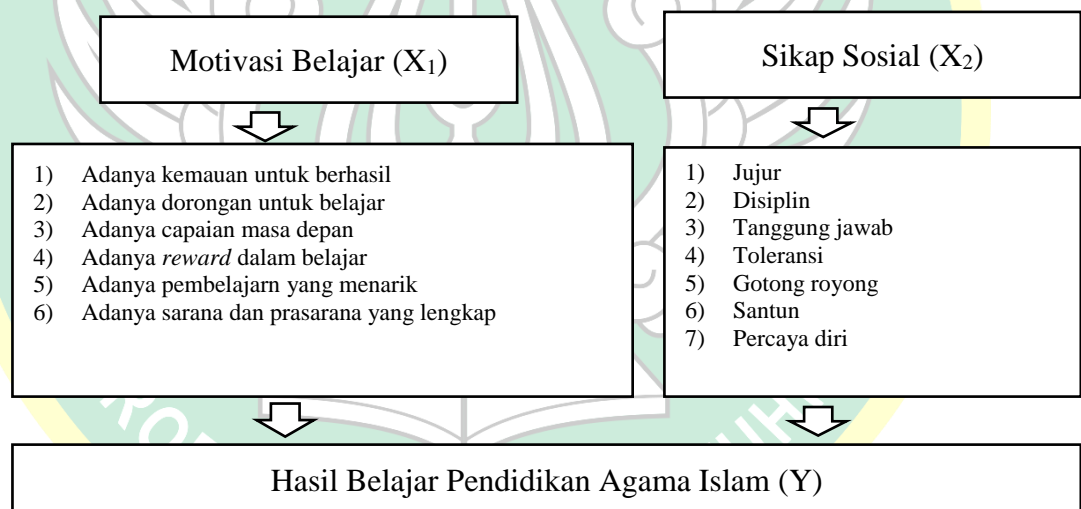
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amelia Zahara, dkk pada tahun 2017 tentang Hubungan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh⁷⁰. The results of this study are consistent with research conducted by Amelia Zahara, dkk in 2017 regarding the relationship between spiritual and social intelligence and the academic performance of eighth-grade students at SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. The study's findings indicate a strong correlation (korelasi) between students' spiritual and social skills and their performance on the IPS examination for grade VIII students at SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, with a R^2 value of 0.50. In addition, significant uji results indicate significant korelasi. This is explained by the values of $F_{hitung} = 8,12$ and $F_{tabel} = 3,19$ at a significance level (α) of 5% with $dk_{pembilang} = 2$ and $dk_{penyebut} = (51-2-1)$. Oleh karena itu, F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , sehingga H_0 diterima. Menurut hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS

⁷⁰ Amelia Zahara, “Hubungan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3

Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap spiritual dan sikap sosial mereka.

Perbedaan penelitian Amelia Zahara dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut berfokus pada sikap kerohanian dan masyarakat terhadap hasil belajar siswa sehingga aspek kerohanian dan masyarakat menjadi titik fokus pada penelitian tersebut sementara itu untuk peneliti akan berfokus pada motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama mengkaji pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berfikir diatas bahwa indikator dari motivasi belajar dan keinginan serta hasrat untuk berhasil, mempunyai dorongan dan kebutuhan untuk belajar, mempunyai harapan dan cita-cita masa depan, mempunyai apresiasi terhadap pembelajaran, mempunyai kegiatan belajar yang menarik, mempunyai lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar kesejahteraan dan sikap sosial yang indikatornya kejujuran, disiplin, tanggung

jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama islam.

Kerangka berfikir tersebut diperkuat dengan teori yang menyatakan faktor dari luar (faktor eksternal) yaitu keadaan lingkungan siswa dan guru seperti pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, praktik penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah, serta kurikulum sekolah. faktor dari dalam (faktor internal) yang berkaitan dengan secara jasmani maupun rohani. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis usaha belajar siswa, termasuk cara dan metode pembelajaran yang diaplikasikan selama penyampaian materi pelajaran dalam prosesnya.⁷¹

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis dampak dari motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang cepat yang diberikan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang telah diajukan, itu diberikan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Jawaban baru didasarkan berdasarkan teori-teori yang relevan sebelumnya sebelum pengumpulan data. pengumpulan data.⁷² Hipotesis hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} = Tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif pada motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

H_{a1} = Ada pengaruh signifikan dan positif pada motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

H_{02} = Tidak ada pengaruh signifikan dan positif pada sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

⁷¹ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 130

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2016), 64

H_{a2} = Ada pengaruh signifikan dan positif pada sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

H_{03} = Tidak ada pengaruh signifikan dan positif pada motivasi belajar dan sikap sosial secara bersama sama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

H_{a3} = Ada pengaruh signifikan dan positif pada motivasi belajar dan sikap sosial secara bersama sama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yakni sesuatu strategi atau cara yang dipakai agar tujuannya bisa tercapai, sedangkan penelitian adalah proses meneliti atau menyelidiki terkait bidang ilmu yang diambilnya dan nantinya akan mendapat data yang tersistematis. Metode metode analisis data merupakan salah satu cara ilmiah untuk menganalisis data sesuai dengan maksud dan tujuannya. dari analisis data adalah salah satu cara ilmiah untuk menganalisis data sesuai dengan maksud dan tujuannya. Dengan demikian, penelitian metodologis adalah suatu kumpulan pengetahuan berfokus pada penelitian metodologis. Metodologi metodologi penelitian yang digunakan penulis untuk mengidentifikasi langkah-langkahnya untuk mengidentifikasi langkah - langkah dalam melakukan terlibat dalam ini adalah sebagai berikut :

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yakni seperangkat hal yang digunakan peneliti secara logis dalam menggunakan proporsi, asumsi, atau konsep.⁷³ Menyesuaikan terhadap judul yang akan diajukan, jenis penelitian yang dipilih untuk menjawab rumusan masalah menggunakan pendekatannya deskriptif untuk penelitiannya kuantitatif, maksudnya dalam penelitian ini metodenya beraliran positivisme yang mana dimanfaatkan untuk meneliti hal yang berhubungan dengan sample atau populasinya. Selanjutnya teknik dalam mengumpulkan datanya dimana untuk analisisnya dengan bantuan statistik karena memuat angka, dengan tujuannya untuk menerapkan hipotesis yang telah diujikan⁷⁴.

Suprpto mendefinisikan bahwa alang pengukurannya khususnya untuk kuantitatif itu berbentuk angket, datanya didapatkan dari tanggapan siswa dalam pertanyaan yang diajukan peneliti⁷⁵. Analisis regresi linear

⁷³ Asmadi, Alsa, "Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 32

⁷⁴ Sugiyono, "Metode, Penelitian Pendidikan, 17.

⁷⁵ J. Suprpto, "Metode Penelitian Hukum dan Statistik, "(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

berganda akan digunakan oleh peneliti karena variabel bebasnya mencakup beberapa variabel. Variabel yang berpengaruh ialah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel yang mempengaruhi disebut variabel terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X1), sikap sosial (X2), sedangkan variabel terikatnya (Y1) hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas Kabupaten Banyumas di Jl. Ajibarang – Purwokerto No. KM 1 Ajibarang KP 53163 Pandansari, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari awal Maret 2023 sampai akhir November 2023.

C. Variabel Penelitian

Merupakan sebuah objek yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi jadi nanti bisa ditarik kesimpulannya⁷⁶. Berdasarkan hal tersebut variabelnya yakni :

a. **Variabel Independen**, dikenal dengan variabel bebas yang artinya variabel yang berpengaruh dan membuat perubahan terhadap variabel terikat (*dependent*).⁷⁷ Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni independent yaitu motivasi belajar (X1) dan sikap sosial (X2). Berikut indikatornya :

- 1) Motivasi belajar⁷⁸:
 - a) Adanya kemauan agar sesuatu itu bisa tercapai
 - b) Adanya motivasi untuk belajar
 - c) Adanya capaian dimasa depan
 - d) Adanya apresiasi ketika pembelajaran
 - e) Adanya pembelajaran yang membuat tertarik untuk mengikutinya

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 38.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 39.

⁷⁸ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 31

- f) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.
- 2) Sikap Sosial⁷⁹:
 - a) Disiplin
 - b) Jujur
 - c) Bertanggungjawab
 - d) Toleransi
 - e) Gotong Royong
 - f) Percaya Diri
 - g) Santun
- b. **Variabel dependen** dikenal dengan variabel bebas yang artinya variabel yang berpengaruh dan membuat perubahan terhadap variabel bebas (independent). Hasil belajar siswa pendidikan agama Islam (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono, populasi menunjuk pada suatu ruang yang sering kali terdiri dari subjek dan objek kajian yang peneliti tentukan untuk memperoleh sifat dan karakteristik tertentu selanjutnya dapat disimpulkan hasilnya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah orang tetapi juga sifat atau ciri-ciri objek penelitian⁸⁰. Populasinya adalah semua peserta didik kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 957 peserta didik. Detailnya adalah :

⁷⁹ Kemendikbud. Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI Tahun Pelajaran 2023-2024⁸¹

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI TAV	41
2	XI TEI	40
3	XI TKR A	38
4	XI TKR B	37
5	XI TKR C	38
6	XI TKR D	40
7	XI TKR E	39
8	XI TKR F	39
9	XI TKR G	37
10	XI TAB	37
11	XI TSM A	33
12	XI TSM B	38
13	XI TSM C	37
14	XI RPL	44
15	XI TKJ A	42
16	XI TKJ B	41
17	XI TKJ C	42
18	XI TKJ D	42
19	XI TKJ E	42
20	XI TKJ F	42
21	XI TKJ G	42
22	XI TKJ H	42
23	XI TKJ I	41
24	XI TJKT J	43
Jumlah Total Peserta Didik		957

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023 terdiri dari 957 peserta didik , 7 jurusan yaitu TAV, TEI, TKR, TAB, TSM, RPL dan TJK dengan jumlah rombongan belajar 24 kelas.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan KTU SMK Maarif NU 1 Ajibarang Tanggal 18 Maret 2023 Pukul 09.00.

b. Sampel

Yaitu bagian dari ciri-ciri dan jumlah suatu populasi. Jika populasinya besar maka peneliti tidak bisa meneliti semua populasinya dan tidak mungkin untuk dipelajarinya dikarenakan kurangnya waktu, tenaga, dan juga dana. Dengan demikian peneliti menggunakan sampel untuk bisa dicapai dari populasi ini.⁸² Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik yang dijadikan sampel dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* bagi setiap unsur populasi sehingga dalam mengambil sampel akan memberikan peluang yang sama. *Proportionate Stratified Random Sampling* dipakai karena populasi memiliki beberapa unsur dan tidak homogen (satu unsur) dan berstrata secara proporsional pada populasi itu.⁸³

Jumlah anggota sampel dinyatakan dengan ukuran sampel⁸⁴. Ukuran sampel ini nantinya akan mewakili dari 100% populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dapat menggunakan pada rumus sampel dan populasi tertentu yang dikembangkan dari Slovin⁸⁵, yang mana dengan menggunakan rumus ini bisa mengetahui terkait besar kecilnya sampel yang akan kita teliti. Rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Kritis batas (kesalahan) yang diinginkan adalah 5%

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R& D*, 81.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 82

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 86

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 139

Rumus tersebut dapat diperoleh dari angka berikut ini :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{957}{957 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1781}{957 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{957}{2,3925 + 1}$$

$$n = \frac{957}{3,3925}$$

$$n = 282,0929 \quad \text{dibulatkan menjadi } 282$$

Jumlah sampel setelah dibulatkan untuk tingkat kesalahan 5% karena penelitian ini adalah penelitian ilmiah. Maka dari jumlah populasi 957 peserta didik sampelnya adalah 282 peserta didik. Untuk penghitungan sampel karena populasi terdiri berbagai unsur maka sampel juga terdiri dari berbagai unsur agar proporsional sesuai populasi⁸⁶.

TAV	= 41/957	x282	= 12,0815	= 12
TEI	= 40/957	x 282	= 11,7868	= 12
TKR	= 268/957	x282	= 78,9718	= 79
TAB	= 37/957	x282	= 10,9028	= 11
TSM	= 108/957	x 282	= 31,8245	= 32
RPL	= 44/957	x 282	= 12,9655	= 13
TJK	= 419/957	x 282	= 123,467	= 123
Jumlah				= 282

Jadi sampel yang diteliti pada masing-masing kelas yaitu:

XI TAV	= 41/41	x 12	=12	=12
XI TEI	= 40/40	x 12	=12	=12

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 90

XI TKR A	=38/268	x 79	=11,201	=11
XI TKR B	=37/268	x 79	=10,907	=11
XI TKR C	=38/268	x 79	=11,201	=11
XI TKR D	=40/268	x 79	=11,791	=12
XI TKR E	=39/268	x 79	=11,469	=11
XI TKR F	=39/268	x 79	=11,469	=11
XI TKR G	=37/268	x 79	=10,907	=11
XI TAB	=37/37	x11	=11	=11
XI TSM A	=33/108	x108	=9,778	=10
XI TSM B	=38/108	x108	=11,259	=11
XI TSM C	=37/108	x108	=10,963	=11
XI RPL	=44/44	x13	=13	=13
XI TKJ A	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ B	=41/419	x123	=12,036	=12
XI TKJ C	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ D	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ E	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ F	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ G	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ H	=42/419	x123	=12,329	=12
XI TKJ I	=41/419	x123	=12,036	=12
XI TKJ J	=43/419	x123	=12,623	=13

Jadi jumlah sampelnya dari 283 peserta didik terdiri dari XI TAV 12 peserta didik, XI TEI 12 peserta didik, XI TKR A 11 peserta didik, XI TKR B 11 peserta didik, XI TKR C 11 peserta didik, XI TKR D 12 peserta didik, XI TKR E 11 peserta didik, XI TKR F 11 peserta didik, XI TKR G 11 peserta didik, XI TAB 11 peserta didik, XI TSM A 10 peserta didik, XI TSM B 11 peserta didik, XI TSM C 11 peserta didik, XI RPL 13 peserta didik, XI TKJ A 12 peserta didik, XI TKJ B 12 peserta didik, XI TKJ C 12 peserta didik, XI TKJ D 12 peserta didik, XI TKJ E 12 peserta didik, XI

TKJ F 12 peserta didik, XI TKJ G 12 peserta didik, XI TKJ H 12 peserta didik, XI TKJ I 12 peserta didik, XI TKJ J 13 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data secara sistematis dan sesuai dengan standar. Teknik pengumpulan data sendiri mempunyai keterkaitan antara masalah yang akan diteliti dan pengumpulan data-datanya. Menurut Sugiyono, cara dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui ujian atau tes, wawancara (*interview*), kuesioner (angket), pengamatan (observasi) dan kombinasi dari ketiganya⁸⁷. Dalam teknik ini menggunakan 3 cara yakni :

1. Ujian /Tes

Tes ialah sekumpulan pertanyaan yang diberikan dalam hal ini yaitu responden dengan tujuan untuk mengetahui ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut atau sekelompok orang⁸⁸. Ada bermacam-macam instrument test, namun tidak semua jenis tes digunakan maka akan mengambil beberapa dengan menyesuaikan penelitian yang mau dilaksanakan. Dalam penelitian ini ujian atau tes yang dipakai yakni untuk mengukur hasil belajar pendidikan agama Islam.

2. Kuisisioner

Ialah teknik dengan membuat pertanyaan terlebih dahulu yang dibuat secara sistematis yang kemudian diminta untuk ditanggapi oleh responden.⁸⁹ Kuisisioner itu yakni daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (pihak yang diminta menjawab pertanyaan). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab untuk dipilih sesuai dengan pilihan responden, menyesuaikan yang menjadi kehendaknya bukan menyesuaikan dari ketepatannya karena bukan jawaban benar atau salah.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 194

⁸⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), 129

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 199.

Metode skala dipakai dalam penelitian ini. Skala itu ialah suatu aspek yang mengandung keterukuran suatu subjek berdasarkan pernyataan atau daftar pertanyaan yang akan dilakukan berdasarkan tanggapan atau masukan responden.⁹⁰ Skala Likert dipakai oleh peneliti ketika penelitian dengan menguji pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial. Skala Likert disini berfungsi untuk mengukur pendapat seseorang atau kelompok, kemudian sikapnya sesuai dengan fenomena sosialnya. Peneliti secara khusus menggunakan fenomena sosial ini dalam penelitian, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.⁹¹

Kuesioner yang dipakai oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, dengan alasan karena mempunyai keunggulan yakni 1) topik terpusat atau utama, relatif lebih obyektif, dan dokumen lebih mudah disusun dan dianalisis; 2) pemahaman responden dengan apa yang dimaksud oleh peneliti sama terkait daftar pertanyaan yang diajukan; 3) responden diberi waktu untuk menjawab dan memikirkan jawabannya; 4) dalam waktu yang bersamaan, penulis bisa menjangkau respondennya; dan 5) kapan saja, jadi bisa langsung dan tidak.

Peneliti menggunakan empat skala dikarenakan mayoritas responden biasanya memilih mean jika pernyataan yang disajikan berupa angka ganjil. Eko Putro Widyoko mengemukakan bahwa ketika memilih jawaban dengan skala 4, keberagaman jawaban lebih bagus dan lengkap dari pada pakai skala 3, agar lebih jelas mengungkapkan perbedaan sikap responden.⁹² Skor keseluruhan bukanlah jawaban akhir atau sebagai kesimpulan, tetapi untuk menganalisis ketika memilih jawaban tersebut. Penetapan skor Likert pada kategori respons item mengasumsikan bahwa antara item satu dengan yang lainnya mempunyai pengaruh yang sama.

⁹⁰ Suryabrata Sumardi, "*Metodologi Penelitian*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 134

⁹¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*," 146

⁹² Eko Putro Widoyoko, "*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)", 105

Skala data variabel penelitian mencakup pernyataan yang positif (*favourable*) yakni unsur-unsur dalam setiap pernyataan bermakna positif, kemudian yang kedua pernyataan yang negatif (*unfavourable*) yang artinya unsur-unsur dalam setiap pernyataan bermakna negatif⁹³.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data yang berhubungan dengan apa saja baik berupa catatan, rekaman, buku, jurnal, prasasti, notulen, transkrip, agenda, dan lain-lain⁹⁴. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait dengan apa yang peneliti lakukan dan butuhkan seperti sejarahnya, kemudian daftar guru dan siswanya, struktur organisasinya, dan sebagainya di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Terikat (Hasil Belajar (Y))

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar yakni sebuah keterampilan yang peserta didik miliki setelah melakukan proses pembelajaran yang diterimanya meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilannya.⁹⁵

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yakni sebuah keterampilan yang peserta didik miliki setelah melakukan proses pembelajaran yang diterimanya meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilannya⁹⁶.

Dari definisi tersebut dapat dijabarkan kedalam dimensi Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, serta ketrampilan. Hasil belajar saling berkaitan dengan alat penilaian hasil

⁹³ Saifuddin Azwar, "*Metodologi Penelitian Psikologi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 79

⁹⁴ Arikunto, "*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*", 274

⁹⁵ Nana Sudjana, "*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22

⁹⁶ Nana Sudjana, "*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*." (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22

belajar yang dapat dilakukan dengan tes pengukuran Hasil belajar antara lain⁹⁷:

- a. Tes formatif untuk mengukur perkembangan penguasaan materi oleh peserta didik umumnya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Tes sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik umumnya dilakukan diakhir semester dan dengan nilai yang ditetapkan satuan pendidikan.
- c. Tes diagnostik digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya penilaian, guru dapat lebih memahami aspek-aspek di mana setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan peserta didik. Jika guru dapat memperbaiki maka akan lebih baik.

Dari ketiga tes pengukuran Hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan tes formatif, hal ini dikarenakan efektifitas dan efisiensi waktu penelitian dari pengukuran tes tersebut. Dalam hal ini teknis pengukuran dari tes formatif tersebut yaitu peneliti datang pada saat proses pembelajaran, kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes dari materi sebelumnya oleh guru mata pelajaran. Adapun sampel yang diteliti berada dikelas terpisah agar tidak bias dalam penelitian.

c. Kisi-Kisi Tes Instrumen Hasil Belajar Yang Diujicobakan

Dalam menyajikannya agar mudah dipahami, maka peneliti menyajikan gambaran yang jelas dalam bentuk tabel yang memuat pokok bahasan, sub pokok bahasan yang mempersempit pokok bahasan, serta indikator pada materi Akidah Akhlak Kelas XI yang diajarkan di SMK. Sedangkan untuk pertanyaannya, peneliti menyajikan masing-masing indikator secara rinci dengan sejumlah pertanyaan yang rinci. Tujuannya adalah ketika keputusan dibuat,

⁹⁷ Sarnoto, "*Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar* : "Sebuah Pengantar, 89

keputusan tersebut cukup jelas sehingga relevan dan sesuai dengan tujuan. Untuk tes ini mengambil Materi Kelas Pendidikan Agama Islam Kelas XI pada Bab 2 Bukti Beriman yakni :

Tabel 2
Kisi-Kisi Tes Instrumen Hasil Belajar

CAPAIAN PEMBELAJARAN				
Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, hubungan antara iman, Islam, dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan, dan keuntungan ilmu kalam; diberi penjelasan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan, dan keuntungan ilmu kalam; dan berpendapat bahwa cabang-cabang iman, hubungan antara iman, Islam, dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan, dan keuntungan ilmu kalam adalah ajaran agama. Tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, menjaga lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, damai, ingin tahu, dan pembelajar sepanjang hidup.				
Tujuan Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Butir Soal	Nomor Soal
Menjelaskan pengertian, pembagian dan balasan memenuhi janji;	Peserta didik mampu menggambarkan pengertian memenuhi janji serta balasan memenuhi janji	C2	2	1,2
	Peserta didik memilih makna serta arti yang tepat pada QS. Al-Isra Ayat 34 tentang menepati janji	C3	2	3,4
	Peserta didik mampu menganalisis perilaku yang mencerminkan sifat memenuhi janji terhadap lingkungannya	C4	2	5,6
Menjelaskan pengertian, perwujudan, dan keuntungan menjadi orang bersyukur;	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian syukur dan keuntungan bersyukur	C2	2	7,8
	Peserta didik mampu memilih makna dan	C3	3	9,10,11

	arti yang tepat pada QS. Ibrahim ayat 7 tentang bersyukur			
	Peserta didik mampu menganalisis perilaku bersyukur dalam kehidupan sehari-hari dan keuntungannya	C4	3	12,13,14
Memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lisan antara fitnah, ghibah, dan buhtan; petunjuk menjaga lisan;	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian menjaga lisan, ghibah dan buhtan	C2	1	15
	Peserta didik mampu memilih makna dan arti yang tepat pada QS. An-Nur ayat 24 tentang menjaga lisan	C3	2	16,17
	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara fitnah, ghibah dan buhtan	C4	3	18,19,20
Memberikan penjelasan tentang definisi aib, dan media sosial, serta konsekuensi aib	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian menutup aib orang lain	C2	1	21
	Peserta didik mampu memilih makna dan arti yang tepat pada QS. Al-Al-Hujurat ayat 12 tentang prasangka buruk	C3	2	22,23
	Peserta didik mampu menganalisis perilaku menutup aib seseorang dalam kehidupannya	C4	2	24,25

Tabel 3

Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil Belajar

No.	Level Kognitif	Jumlah Butir Soal
1.	C2	6
2.	C3	9
3.	C4	10
Jumlah		25

Pedoman Penskoran:

Skor benar	1
Skor salah	0

d. Jenis Instrumen

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang diberikan dalam hal ini yaitu responden dengan tujuan untuk mengetahui ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut atau sekelompok orang⁹⁸. Ada bermacam-macam instrument test, namun tidak semua jenis tes digunakan maka akan mengambil beberapa yang menyesuaikan dengan tujuan penelitiannya.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes, dimana peneliti menggunakan tes hasil untuk mengetahui ukuran dalam hasil belajarnya dimana nanti akan diajukan soal 25 butir soal.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Keandalan hasil penelitian bergantung pada keakuratan serta kelengkapan informasi yang telah didapatkan. Tingkat keakuratan dan ketepatan data bergantung dari validitas dan reabilitasnya dalam melakukan pengukuran atau yang nantinya akan dipakai.

Jika insturmennya tidak tetap dan tidak dapat diandalkan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitiannya tidak

⁹⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), 129

menggambarkan keadaan yang sebenarnya berupa subjeknya. Berarti untuk pertama adalah pemeriksaan validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Dipakai sebagai cara dalam mengukur keakuratan suatu instrumen pada saat pengukuran. Suatu alat ukur dapat dikatakan bernilai tinggi jika untuk pengukuran bisa digunakan. Teknik korelasi *produk Karl Pearson* dipakai untuk mengukur uji ini, yang dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas

Yakni kepercayaan yang diperoleh dari proses pengukuran dan sejauh mana hasilnya itu didapatkan. Tingkat reliabilitas dinyatakan secara numerik, yaitu dari 0 hingga 1. Semakin dekat nilai koefisiennya dengan 1, maka instrumen penelitian tersebut semakin konsisten atau reliabel.⁹⁹

Rumus alpha yang dihitung menggunakan IBM SPSS 25 dipakai oleh peneliti untuk mengetahui reliabilitas data tersebut. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. maka rumusnya :

⁹⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 33.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{sx^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum s^2$ = Jumlah varian soal

sx^2 = Varian soal

2. Instrumen Variabel Bebas (Motivasi belajar (X1))

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar yaitu sebuah dorongan yang dilakukan kepada khususnya dalam hal ini siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dalam belajar akan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk mendukung terbentuknya motivasi belajar individu. Indikatornya yakni:

- A. Adanya semangat ingin menjadi sukses
- B. Ada keinginan untuk belajar
- C. Mempunyai impian untuk masa yang akan datang
- D. Memiliki apresiasi yang kuat terhadap pembelajaran
- E. Ada banyak kegiatan bagus ketika pembelajaran
- F. Lingkungannya mendukung proses belajar

c. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam menyajikannya agar mudah dipahami, maka peneliti menyajikan gambaran yang jelas dalam bentuk tabel yang memuat pokok bahasan, sub pokok bahasan yang mempersempit pokok bahasan, serta indikator. Sementara itu untuk pertanyaan, peneliti menyajikan masing-masing indikator secara rinci dengan sejumlah pertanyaan yang rinci. Tujuannya adalah ketika keputusan dibuat,

keputusan tersebut cukup jelas sehingga relevan dan sesuai dengan tujuan.

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
X1= Motivasi belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Mempersiapkan perlengkapan sekolah setiap hari di rumah.	1	
		b. Memastikan dan membawa perlengkapan sekolah yang lengkap.	2	
		c. Sebelum bel berbunyi sudah hadir di sekolah	3	
		d. Hadir terus disekoah untuk mengikuti proses pembelajaran		4
		e. Mengikuti pelajaran dari awal sampai jam pelajaran berakhir	5	
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Jika tidak masuk ke sekolah merasa rugi		6
		b. Memperhatikan setiap pelajaran yang diikuti.	7	
		c. Belajar di rumah secara teratur karena belajar di sekolah dirasa masih kurang.	8	
		d. Berusaha memahami setiap materi pelajaran dengan maksimal.	9	
		e. Setiap materi yang telah diberikan oleh guru harus bersikap semangat	10	
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Berharap dapat memahami setiap materi pelajaran sebagai bekal di masa mendatang.	11	
		b. Mengikuti pelajaran dengan fokus karena sesuai dengan keinginan dan harapan saya.	12	

		c. Merasa materi pelajaran yang diperoleh akan membantu saya meraih cita-cita.		13
		d. Merasa tanpa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, cita-cita saya tidak dapat tercapai.	14	
		e. Berharap dengan menguasai materi pelajaran dapat membantu saya mengatasi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari atau di masa mendatang.	15	
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Mendapatkan penghargaan ketika mengikuti pembelajaran dengan baik.	16	
		b. Mendapatkan pujian ketika mendapatkan nilai yang tinggi.	17	
		c. Merasa bangga ketika dapat menguasai materi pelajaran yang sulit.	18	
		d. Merasa senang sedih atau tidak senang ketika gagal mengerjakan tugas yang diberikan guru.		19
		e. Merasa dihargai ketika berhasil mendapatkan hasil belajar yang maksimal.	20	
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Tertarik mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru.	21	
		b. Merasa kecewa ketika tidak jadi ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena ada kegiatan lain.	22	
		c. Dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru.	23	
		d. Tidak bosan meskipun pembelajaran berlangsung lama.	24	
		e. Selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	25	

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Membutuhkan kondisi ruangan kelas bersih ketika mengikuti pembelajaran.	26	
	b. Membutuhkan lingkungan belajar yang bersih agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	27	
	c. Membutuhkan kondisi kelas yang tertata rapi ketika mengikuti pembelajaran.	28	
	d. Tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran ketika suasana kelas berisik dan gaduh.	29	
	e. Sekolah memiliki fasilitas belajar yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran.	30	

d. Jenis Instrumen

Ialah teknik dengan membuat pertanyaan terlebih dahulu yang dibuat secara sistematis yang kemudian diminta untuk ditanggapi oleh responden.¹⁰⁰ Kuesioner itu yakni daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (pihak yang diminta menjawab pertanyaan). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab untuk dipilih sesuai dengan pilihan responden, sesuai dengan apa yang menjadi kehendaknya bukan sesuai dengan ketepatannya karena bukan jawaban benar atau salah.

Metode skala dipakai dalam penelitian ini. Skala itu ialah suatu aspek yang mengandung keterukuran suatu subjek berdasarkan pernyataan atau daftar pertanyaan yang akan dilakukan berdasarkan tanggapan atau masukan responden.¹⁰¹ Skala Likert dipakai oleh peneliti ketika penelitian dengan menguji pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial. Skala Likert disini berfungsi mengukur individu atau kelompok ketika berpendapat, kemudian sikapnya sesuai dengan

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 199.

¹⁰¹ Suryabrata Sumardi, *"Metodologi Penelitian,"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 134

fenomena sosialnya. Peneliti secara khusus menggunakan fenomena sosial ini dalam penelitian, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.¹⁰²

Kuesioner yang dipakai oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, dengan alasan karena mempunyai keunggulan yakni 1) topik terpusat atau utama, relatif lebih obyektif, dan dokumen lebih mudah disusun dan dianalisis; 2) pemahaman responden dengan apa yang dimaksud oleh peneliti sama terkait daftar pertanyaan yang diajukan; 3) responden diberi waktu untuk menjawab dan memikirkan jawabannya; 4) dalam waktu yang bersamaan, penulis bisa menjangkau respondennya; dan 5) kapan saja, jadi bisa langsung dan tidak.

Peneliti menggunakan empat skala dikarenakan mayoritas responden biasanya memilih mean jika pernyataan yang disajikan berupa angka ganjil. Eko Putro Widyoko mengemukakan bahwa ketika memilih jawaban dengan skala 4, keberagaman jawaban lebih bagus dan lengkap dari pada pakai skala 3, agar lebih jelas mengungkapkan perbedaan sikap responden.¹⁰³ Skor keseluruhan bukanlah jawaban akhir atau sebagai kesimpulan, tetapi untuk menganalisis ketika memilih jawaban tersebut. Penetapan skor Likert pada kategori respons item mengasumsikan bahwa antara item satu dengan yang lainnya mempunyai pengaruh yang sama.

Skala dalam variabel penelitian mencakup pernyataan yang positif (*favourable*) yakni unsur-unsur dalam setiap pernyataan bermakna positif, kemudian yang kedua pernyataan yang negatif (*unfavourable*) yang artinya unsur-unsur dalam setiap pernyataan bermakna negatif¹⁰⁴.

Skala Likert juga digunakan untuk pendidikan agama didalam keluarga, maka dilakukan perancangan itemnya agar saat menyusun

¹⁰² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", 146

¹⁰³ Eko Putro Widoyoko, "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)", 105

¹⁰⁴ Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian Psikologi, "(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 79

skala diperlukan kesesuaian dengan aspek yang akan di ukur. Skor motivasi belajar terdapat dalam tabel berikut ;

Tabel 5
Skor Motivasi belajar

Pernyataan	SL	SR	KK	TP
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

e. Uji Validitas dan Reabilitas

Keandalan hasil penelitian bergantung pada keakuratan serta kelengkapan informasi yang telah didapatkan. Tingkat keakuratan dan ketepatan data bergantung dari validitas dan reabilitasnya dalam melakukan pengukuran atau yang nantinya akan dipakai.

Jika instrumennya tidak tetap dan tidak dapat diandalkan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitiannya tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya berupa subjeknya. Berarti untuk pertama adalah pemeriksaan validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Dipakai sebagai cara dalam mengukur keakuratan suatu instrumen pada saat pengukuran. Suatu alat ukur dapat dikatakan bernilai tinggi jika untuk pengukuran bisa digunakan. Teknik korelasi *produk Karl Pearson* dipakai untuk mengukur uji ini, yang dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2) Uji Reabilitas

Yakni kepercayaan yang diperoleh dari proses pengukuran dan sejauh mana hasilnya itu didapatkan. Tingkat reliabilitas dinyatakan secara numerik, yaitu dari 0 hingga 1. Semakin dekat nilai koefisiennya dengan 1, maka instrumen penelitian tersebut semakin konsisten atau reliabel.¹⁰⁵

Rumus alpha yang dihitung menggunakan IBM SPSS 25 dipakai oleh peneliti untuk mengetahui reliabilitas data tersebut. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. maka rumusnya :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum s^2$ = Jumlah varian soal

s_x^2 = Varian soal

3. Instrumen Variabel Bebas (Sikap Sosial (X2))

a. Definisi Konseptual

Sikap dimaknai sebagai sebuah kecenderungan bersifat relatif tetap untuk berperilaku positif atau negatif teruntuk orang dan benda tertentu¹⁰⁶. Sikap adalah persiapan untuk bertindak/melakukan ke arah

¹⁰⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 33.

¹⁰⁶ M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1990), 141

tertentu. Sikap individu dan sosial menjadi dua jenis sikap tersebut. Sikap adalah kecenderungan dominan atau kekuatan mental yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek tertentu, baik objek itu adalah orang, institusi, masalah, atau bahkan tindakan itu sendiri.¹⁰⁷

b. Definisi Operasional

Sikap sosial ialah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang oleh individu yang dilakukan secara sadar dan nyata terhadap objek sosial¹⁰⁸. Jadi sikap sosial merupakan sebuah skema yang hendak dipersiapkan beragam stimulus supaya berkembang dan melesat dengan maksimal jadi tidak hanya bekerja secara alamiah saja. Dalam perkembangan sosial dan perilaku anak, lingkungan keluarga dan sekolah dianggap sebagai mikrosistem proksimal.¹⁰⁹

Dalam pendidikan Indonesia, aspek pokok dari sikap sosial dapat menjadi nilai turunan diantaranya ada rasa kasih sayang, peduli, kesopanan, kebijakan, keharuan, komitmen, gotong-royong, rasa hormat, disiplin, empati, kesetaraan, kesatuan, kerendahan hati, persahabatan, pengampunan, kemurahan hati, kelembutan, bersyukur, pandai berterima kasih, bersedia membantu, menghargai, Keramahtamahan, berkemanusiaan, tawadu, kesetiaan, bertoleransi, kelembutan hati, mematuhi, selalu bersama dan punya rasa humor¹¹⁰. Pada tataran implementasi, sikap yang dikembangkan di sekolah mengacu kepada Kurikulum 2013, indikator sikap sosial antara lain¹¹¹:

¹⁰⁷ Arifin, "Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi," (Jakarta: Bumi, Aksara, 2004), 104

¹⁰⁸ Kandita Tiara, Shintia. "Analisis Teknik Penilai Sikap Sosial Siswa, Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo 11, no. 1 (2019): 21–30

¹⁰⁹ Ani Anisah, Siti. "Strategi Pengemangan Sikap Sosial, Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 8, no. 2 (2022): 490–502

¹¹⁰ Muchlas Samani, dan Hariyanto, "Konsep dan Model", 138.

¹¹¹ Kemendikbud. Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013

- 1) Disiplin
- 2) Jujur
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Toleransi
- 5) Gotong royong
- 6) Percaya diri
- 7) Santun

c. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam menyajikannya agar mudah dipahami, maka peneliti menyajikan gambaran yang jelas dalam bentuk tabel yang memuat pokok bahasan, sub pokok bahasan yang mempersempit pokok bahasan, serta indikator. Sementara itu untuk pertanyaan, peneliti menyajikan masing-masing indikator secara rinci dengan sejumlah pertanyaan yang rinci. Tujuannya adalah ketika keputusan dibuat, keputusan tersebut cukup jelas sehingga relevan serta apa yang menjadi tujuannya dapat tepat.

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
X2 = Sikap Sosial	1. Disiplin	Membiasakan hadir tepat waktu di sekolah.	1	
		Membiasakan diri mematuhi aturan sekolah.	2	
		Pada saat pembelajaran untuk memperhatikan gurunya	3	
		Mengerjakan tugas tidak tepat waktu yang diberikan guru.		4
		Membiasakan hadir tepat waktu di sekolah.	5	
	2. Jujur	Berbicara sesuai fakta.	6	
		Dalam menceritakan kejadian yang sebenarnya tidak	7	

		ditambah atau dikurangi		
		Pada saat berbicara tidak boleh berbohong	8	
		Lebih memilih mencontek ketika mengerjakan ujian dan tes.		9
		Mengakui kesalahan yang pernah diperbuat.	10	
	3. Tanggung Jawab	Guru memberikan tugas, tidak dikerjakan dengan baik		11
		Mengerjakan pekerjaan rumah yang guru berikan dengan baik	12	
		Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan yang dilakukan.	13	
		Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah disepakati.	14	
		Mengerjakan tugas kelompok secara maksimal dan mengedepankan kerjasama yang baik.	15	
	4. Toleransi	Tidak mengganggu teman yang berbeda agama dalam beribadah.	16	
		Menghargai perbedaan pendapat ketika diskusi maupun musyawarah.	17	
		Membantu teman yang kesulitan meskipun perbedaan keyakinan atau agama, ataupun suku, dan etnis	18	
		Ketika berbeda pendapat harus bertegur sapa	19	
		Tidak mengganggu teman yang sedang belajar.	20	
	5. Gotong-royong	Aktif dalam kegiatan kerja bakti di Sekolah	21	
		Tidak melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama.		22
		Membantu teman tanpa banyak alasan.	23	
		Mencari jalan tengah untuk mengatasi perbedaan pendapat	24	
		Berbagi tugas pada	25	

		penyelesaian tugas-tugas kelompok.		
6. Percaya Diri		Berani menyatakan pendapat ketika berdiskusi.	26	
		Merupakan seseorang yang optimis dan penuh percaya diri.	27	
		Tetap tenang ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru.	28	
		Menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan.		29
		Percaya pada kemampuan yang dimiliki.	30	
7. Santun		Berbicara dengan tidak lantang atau kasar.	31	
		Tidak menyela pembicara dengan orang lain.	32	
		Bersikap baik pada saat berbicara dengan teman.	33	
		Berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.	34	
		Selalu mengucapkan terimakasih ketika menerima bantuan orang lain dan meminta maaf atas kesalahan yang dibuat.	35	

d. Jenis Instrumen

Ialah teknik dengan membuat pertanyaan terlebih dahulu yang dibuat secara sistematis yang kemudian diminta untuk ditanggapi oleh responden.¹¹² Kuesioner itu yakni daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (pihak yang diminta menjawab pertanyaan). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab untuk dipilih sesuai dengan pilihan responden, menyesuaikan yang menjadi kehendaknya bukan menyesuaikan dari ketepatannya karena bukan jawaban benar atau salah. .

Dalam penelitian ini, metode skala digunakan. Skala itu ialah suatu aspek yang mengandung keterukuran suatu subjek berdasarkan

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 199.

pernyataan atau daftar pertanyaan yang akan dilakukan berdasarkan tanggapan atau masukan responden.¹¹³ Skala Likert dipakai oleh peneliti ketika penelitian dengan menguji pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial. Skala Likert disini berfungsi untuk mengukur pendapat seseorang atau kelompok, kemudian sikapnya sesuai dengan fenomena sosialnya. Peneliti secara khusus menggunakan fenomena sosial ini dalam penelitian, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.¹¹⁴

Kuesioner yang dipakai oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, dengan alasan karena mempunyai keunggulan yakni 1) topik terpusat atau utama, relatif lebih obyektif, dan dokumen lebih mudah disusun dan dianalisis; 2) pemahaman responden dengan apa yang dimaksud oleh peneliti sama terkait daftar pertanyaan yang diajukan; 3) responden diberi waktu untuk menjawab dan memikirkan jawabannya; 4) dalam waktu yang bersamaan, penulis bisa menjangkau respondennya; dan 5) kapan saja, jadi bisa langsung atau tidak.

Peneliti menggunakan empat skala dikarenakan mayoritas responden biasanya memilih mean jika pernyataan yang disajikan berupa angka ganjil. Eko Putro Widyoko mengemukakan bahwa ketika memilih jawaban dengan skala 4, keberagaman jawaban lebih bagus dan lengkap dari pada pakai skala 3, agar lebih jelas mengungkapkan perbedaan sikap responden.¹¹⁵ Skor keseluruhan bukanlah jawaban akhir atau sebagai kesimpulan, tetapi untuk menganalisis ketika memilih jawaban tersebut. Penetapan skor Likert pada kategori respons item mengasumsikan bahwa antara item Pengaruh satu sama lain sama.

¹¹³ Suryabrata Sumardi, "*Metodologi Penelitian*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 134

¹¹⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*," 146

¹¹⁵ Eko Putro Widoyoko, "*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)", 105

Skala dalam variabel penelitian mencakup pernyataan yang positif (*favourable*) yakni unsur-unsur dalam setiap pernyataan bermakna positif, kemudian yang kedua pernyataan yang negatif (*unfavourable*) yang artinya unsur-unsur dalam setiap pernyataan bermakna negatif¹¹⁶.

Skala Likert juga digunakan untuk pendidikan agama didalam keluarga, maka dilakukan perancangan itemnya agar saat menyusun skala diperlukan kesesuaian dengan aspek yang akan di ukur. Skor sikap sosial terdapat dalam tabel berikut ;

Tabel 7
Skala Skor Sikap Sosial

Pernyataan	SL	SR	KK	TP
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

e. Uji Coba Instrumen Penelitian

Dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen maka dalam memperoleh data penelitian itu dapat diketahui layak atau tidaknya. Terlebih dahulu untuk melakukan penelitian harus dilakukan uji coba agar dapat dinilai bagus atau tidak. Pengujiannya dilaksanakan kepada murid kelas XII Teknik Mesin Otomotif A SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan jumlah 36 siswa.

1) Uji Validitas

Digunakan sebagai cara untuk mengukur keakuratan suatu instrumen pada saat pengukuran. Suatu alat ukur dapat dikatakan bernilai tinggi jika untuk pengukuran bisa digunakan. Teknik korelasi *produk Karl Pearson* dipakai untuk mengukur uji ini, yang dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

¹¹⁶ Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian Psikologi, "(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 79

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan¹¹⁷

Selanjutnya, r_{xy} kurang baik dibandingkan ke r pada tabel dengan tingkat signifikansi tingkat signifikansi dari% .5%. Apabila r lebih dari atau sama dengansama dengan r pada tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid. R pada tabel tersebut, maka item yang dimaksud dinyatakan tidak valid. Jika koefisien koefisienkorelasi antara r dan k lebih kecil dari r pada tabel, maka tingkat signifikansinya adalah 5 % . dari_korelasi antara r dan k lebih kecil dibandingkan dengan r pada tabel , tingkat signifikansinya adalah 5 % . Oleh karena itu, butir-butir tersebut di butir-butir tersebut di atas dinyatakan gugur atau tidak sah.dinyatakan gugur atau tidak sah .Berdasarkan pada hasilnya _penilaian daridengan menggunakan program SPSS 25 pada Lampiran 2, diketahui terdapat empat apakah pertanyaan itu valid atau tidak valid untuk variabel yang mengukur motivasi belajar dan modal sosial, dan lima soal yang tidak valid atau tidak valid untuk variabel indikator motivasi belajar dan modal sosial, dan lima soal valid atau gugur untuk variabel indikator motivasi belajar serta hasil belajar. Penilaian validitas dengan menggunakan program SPSS 25 pada Lampiran 2 , terlihat terdapat empat soal valid

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, 213

atau gugur untuk variabel indikator motivasi belajar dan modal sosial ,
 dan lima soal valid atau gugur untuk variabel indikator hasil belajar.
 Hasil uji validitas pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Belajar

	SKOR TOTAL		
	Person Correlation	r _{tabel}	Ket
Butir1	.494	.329	V
Butir2	.424	.329	V
Butir3	.480	.329	V
Butir4	.355	.329	V
Butir5	.525	.329	V
Butir6	.461	.329	V
Butir7	.605	.329	V
Butir8	.305	.329	TV
Butir9	.532	.329	V
Butir10	.409	.329	V
Butir11	.418	.329	V
Butir12	.459	.329	V
Butir13	.339	.329	V
Butir14	.266	.329	TV
Butir15	.538	.329	V
Butir16	.567	.329	V
Butir17	.336	.329	V
Butir18	.384	.329	V
Butir19	.438	.329	V,
Butir20	.306	.329	TV
Butir21	.542	.329	V
Butir22	.369	.329	V
Butir23	.544	.329	V
Butir24	.485	.329	V
Butir25	.572	.329	V
Butir26	.392	.329	V
Butir27	.391	.329	V
Butir28	.257	.329	TV
Butir29	.596	.329	V
Butir30	.520	.329	V

Tabel 9. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Sikap Sosial

	SKOR TOTAL		
	Person Correlation	r _{tabel}	Ket
Butir1	.575	.329	V
Butir2	.348	.329	V
Butir3	.420	.329	V
Butir4	.277	.329	TV
Butir5	.419	.329	V
Butir6	.365	.329	V
Butir7	.399	.329	V
Butir8	.354	.329	V
Butir9	.273	.329	TV
Butir10	.463	.329	V
Butir11	.532	.329	V
Butir12	.471	.329	V
Butir13	.418	.329	V
Butir14	.484	.329	V
Butir15	.537	.329	V
Butir16	.387	.329	V
Butir17	.399	.329	V
Butir18	.264	.329	TV
Butir19	.548	.392	V
Butir20	.348	.329	V
Butir21	.548	.329	V
Butir22	.591	.329	V
Butir23	.492	.329	V
Butir24	.446	.329	V
Butir25	.355	.329	V
Butir26	.440	.329	V
Butir27	.371	.329	V
Butir28	.420	.329	V
Butir29	.317	.329	TV
Butir30	.390	.329	V
Butir31	.460	.329	V
Butir32	.374,	.329	V
Butir33	.512,	.329	V
Butir34	.503,	.329	V
Butir35	.368,	.329	V

Tabel 10. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Hasil Belajar

	SKOR TOTAL		
	Person Correlation	r _{tabel}	Ket
Butir1	.393	.329	V

Butir2	.457	.329	V
Butir3	.047	.329	TV
Butir4	.442	.329	V
Butir5	.351	.329	V
Butir6	.376	.329	V
Butir7	.467	.329	V
Butir8	.195	.329	TV
Butir9	.096	.329	TV
Butir10	.463	.329	V
Butir11	.362	.329	V
Butir12	.351	.329	V
Butir13	.349	.329	V
Butir14	.381	.329	V
Butir15	.428	.329	V
Butir16	.437	.329	V
Butir17	.155	.329	TV
Butir18	.483	.329	V
Butir19	.470	.329	V
Butir20	.463	.329	V
Butir21	.517	.329	V
Butir22	.421	.329	V
Butir23	.418	.329	V
Butir24	.470	.329	V
Butir25	.155	.329	TV

Tabel 11. Perubahan Instrumen Setelah Uji Coba

Indikator	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Nomor butir valid
Motivasi Belajar				
Adanya, keinginan serta hasrat berhasil	5	0	-	5
Adanya, motivasi yang mendorong pada proses belajar	5	1	8	4
Adanya, harapan dimasa depan	5	1	14	4
Adanya, reward dalam	5	1	20	4

pembelajaran				
Adanya, aktivitas pembelajaran yang edukatif	5	0	-	5
Adanya, sarana dan prasarana yang lengkap	5	1	28	4
Jumlah	30	4	4	26
Sikap Sosial				
Disiplin	5	1	4	4
Jujur	5	1	9	4
Tanggung Jawab	5	0	-	5
Toleransi	5	1	18	5
Gotong Royong	5	0	-	5
Percaya Diri	5	1	29	4
Santun	5	0	-	5
Jumlah	35	4	4	31
Hasil Belajar				
Menjelaskan pengertian, pembagian dan balasan memenuhi janji;	6	1	3	5
menjelaskan apa artinya menjadi orang yang bersyukur, bagaimana itu terjadi, dan manfaatnya;	8	2	8,9	6
Memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lisan; perbedaan antara lisan fitnah, ghibah, dan buhtan; dan contoh cara menjaga lisan.	6	1	17	5
Menjelaskan definisi aib, aib, dan media sosial, serta konsekuensi aib	5	1	25	4
Jumlah	25	5	5	20

2) Uji Reabilitas

Yakni kepercayaan yang diperoleh dari proses pengukuran dan sejauh mana hasilnya itu didapatkan. Tingkat reliabilitas dinyatakan secara numerik, yaitu dari 0 hingga 1. Semakin dekat nilai koefisiennya dengan 1, maka instrumen penelitian tersebut semakin konsisten atau reliabel.¹¹⁸

Rumus alpha yang dihitung menggunakan IBM SPSS 25 dipakai oleh peneliti untuk mengetahui reliabilitas data tersebut. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Rumusnya adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k= banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum s^2$ = Jumlah varian soal

s_x^2 = Varian soal

Hasilnya akan menjadi reliabel antara angka 0 dan 100. Semakin tinggi nilai reliabelnya maka alat ukurnya juga akan semakin tinggi. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alfa lebih besar dari 0,6. Semakin mendekati angka 1, semakin baik instrumen tersebut. Hasil perhitungan yang telah didapat lalu diinterpretasikan dalam tabel pedoman interpretasi koefisien reabilitas pada tabel 10.

**Tabel 12 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar
Reliability**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	26

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 13. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Sikap Sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	31

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 14 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Hasil Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 15. Interpretasi Koefisien Reabilitas¹¹⁹

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0, 00-0,199	Sangat rendah atau lemah sekali

¹¹⁹ Mikha Agus Widiyanto. *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 182

0,200-0,399	Rendah atau lemah
0,400-0,599	Sedang atau cukup
0,600-0,799	Tinggi atau kuat
0,800-0,1000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Berdasarkan hasil tes instrumen, nilai alpha cronbach variabel penelitian adalah 0,857, lebih dari 0,600. Termasuk dalam kategori kuat adalah rehabilitasi. Selanjutnya, alat yang telah diperbaiki digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analitik deskriptif. Pada analisis ini yang dipakai yakni menemukan mean, median, modus, serta simpangan baku. Teknik *korelasi product-moment Pearson* yang sebelumnya diperiksa persamaan regresi sederhana untuk setiap variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesis 1 serta 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan waktu. Tujuannya yakni untuk mengetahui pengaruhnya yang terdapat dalam hubungan antara dua variabel. Teknik ini antara lain :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Tujuannya untuk memperoleh gambaran kategoris mengenai sebaran hasil penelitian setiap variabel. Analisis ini dipakai dalam keadaan yang sebenarnya hubungan antara motivasi belajar (X1) dan sikap sosial (X2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y1) siswa di SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas. Statistik deskriptif dan inferensial ini digunakan ketika menganalisis kuantitatif¹²⁰ Dengan ini, angka yang disajikan harus jelas dan mudah dipahami oleh orang yang membacanya sesuai dengan hasil perhitungannya.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

a) Uji Prasyarat

Bertujuan untuk menguji dan menganalisis hipotesis yang akan digunakan karena untuk memenuhi beberapa kondisi sebelumnya. Uji prasyarat yang digunakan meliputi :

1) Uji Linearitas

Tujuannya yakni untuk mengetahui secara signifikan dari dua variabel tersebut hubungannya linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu analisis varians menggunakan rumus F dengan kriteria Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (k-2)$ dan $(n- k)$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (k-2)$ dan $(n-k)$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak bersifat linear atau H_0 diterima.

Rumus :
$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varian kelompok 1}$$

$$S_2^2 = \text{Varian kelompok 2}$$

2) Uji Normalitas

Bertujuan untuk memahami data yang digunakan itu sesuai prosedur dan didapatkan dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat. Kolmogorov Smirnov dipakai untuk uji jenis ini. Tes Kolmogorov Smirnov memusat

pada penyimpangan (deviasi) terbesar. Harga $F_0(X) - F_n(X)$ terbesar dinamakan deviasi maksimum.

Rumus : $D = \text{Max}|F_0(X_i) - (X_i)|$

Keterangan :

D : Deviasi maksimum

$F_0(X_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif yang ditentukan

S_N : Distribusi frekuensi kumulatif observasi

b) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tujuannya yakni memastikan bahwa variabel independen tidak boleh mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan fenomena korelasi antar variabel independen. Fenomena ini ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika muncul tanda multikolinearitas untuk menghilangkan variabel pada model regresi dengan langkahnya harus diperbaiki modelnya. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah H_0 diterima jika nilai $r\text{-squared} = \text{VIF}$ (Variance Inflation Factor) $> 10,00$, maka kesimpulannya telah terjadi multikolinearitas. H_1 diterima jika nilai $r\text{-squared} = \text{VIF}$ (Variance Inflation Factor) $< 10,00$ maka kesimpulannya tidak terjadi fenomena multikolinearitas¹²¹.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menunjukkan secara regresi dimana varians dari residualnya tidak sama antar observasinya. Kriteria pemeriksaan heteroskedastisitas yakni H_0 diterima jika nilai $r >$ nilai tingkat signifikansi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. H_1

¹²¹ Billy Nugraha, "Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda, dengan Pertimbangan, Uji Asumsi Klasik" (Indonesia: Pradina Pustaka, 2022), 13-14.

diterima jika nilai $r <$ nilai tingkat signifikansi berarti terdapat heterogenitas¹²².

c) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan sementara terhadap sesuatu (dalam rangka penyelidikan masalah penelitian) dengan dibuatnya uji tersebut yang tentunya untuk pedoman dan berfungsi sebagai penjelasan pada topik tersebut.

Hipotesis ini kemudian harus diuji terhadap data yang mau dikumpulkan. Hipotesis ini diuji untuk menggeneralisasi keadaan populasi yang diteliti dengan menggunakan ukuran statistik untuk menilai parameter populasi. Analisis bivariat dan multivariat dengan regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis ini.

1) Analisis Bivariat

Analisis adalah bivariat suatu jenis analisis _ analisis yang dipakai untuk memastikan kedua variabel itu saling berhubungan, dan mengetahui apa hubungannya antar variabel tersebut. Analisis Teknik membantu menyangkal hipotesis 1 dan 2 melakukan analisis regresi yang lebih menyeluruh terhadap dua variabel yaitu variabel motivasi belajar (variabel bebas) dan variabel hasil belajar

Selanjutnya melakukan analisis analisis regresi menggunakan dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel hasil belajar (variabel keterikatan) dan variabel sikap belajar (variabel bebas). variabel bebas : variabel hasil belajar (variabel keterikatan) dan variabel sikap belajar (variabel bebas).

Adapun rumus yang diterapkan untuk membuat persamaan dalam menguji hipotesis satu dan dua untuk dibuatkan garis regresi linear sederhana dengan rumus :

¹²² Billy Nugraha, "Pengembangan Uji Statistik", 14-15.

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = Variabel Y

K = nilai konstanta

a = koefisien regresi

X = variabel X¹²³

2) Analisis Multivariat Regresi Ganda

Bertujuan untuk menganalisis variabel yang saling berhubungan dari data yang ada. Pada analisis ini yang dipakai yakni regresi linier berganda dengan dua variabel independen. Langkah selanjutnya dalam analisis regresi linier berganda dengan dua variabel independen adalah mengevaluasi hipotesis ketiga, juga dikenal sebagai analisis regresi berganda, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa :

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda menggabungkan lebih dari satu variabel bebas, berbeda dengan regresi linier sederhana. Dalam regresi berganda, mungkin ada dua atau tiga variabel bebas, tergantung pada jumlah variabel. Dalam kasus ini, hipotesis ketiga dihitung dengan menggunakan analisis regresi berganda ini.

(a) Membuat persamaan garis regresi dua variabel dengan rumus.

$$\text{Rumus : } Y = a_1X_1 + a_2X_2 + b$$

Keterangan :

Y : Hasil belajar pendidikan Agama Islam

X₁ : Motivasi belajar

X₂ : Sikap Sosial

a : Koefisien regresi

b : Bilangan Konstan¹²⁴

¹²³ Sutrisno Hadi. *Analisis Regresi*. (Yogyakarta : Andi Offset,2004), 3

¹²⁴ Sutrisno Hadi. *Analisis Regresi*.,13

(b) Mencari Korelasi antara Variabel Independen dan Variabel
Dependen

M

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

(c) Mencari signifikansi regresi berganda dengan uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m-(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : nilai F garis regresi

R : koefisien korelasi antara Y dengan X

N : jumlah responden

m : banyaknya variabel¹²⁵

¹²⁵ Sutrisno Hadi. *Analisis Regresi*, 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Tempat Penelitian

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ialah sekolah yang berstatus kepemilikan Yayasan/Swasta yaitu Yayasan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU (YPPMNU) Ajibarang dengan alamat Jl.Raya Ajibarang KM.1 Ajibarang KP.53163. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berdiri pada tanggal 1 September 1991, dengan NPSN 20302124. Saat ini SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang di pimpin oleh bapak Tosirin, S.Pd

Sekolah menengah atas, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, dikelola oleh Yayasan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU (YPPMNU) Ajibarang .SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dikelola oleh Yayasan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU (YPPMNU) Ajibarang. Selain STIKES Ibnu Sina Ajibarang , YPPMNU juga kemengelola Pondok Pesantren Modern Ibnu Sina Ajibarang , Klinik Pratama Rawat Jalan Ibnu Sina Ajibarang , dan beberapa Unit Teknologi lainnya .STIKES Ibnu Sina Ajibarang, YPPMNU juga mengelola Pondok Pesantren Modern Ibnu Sina Ajibarang, Klinik Pratama Rawat Jalan Ibnu Sina Ajibarang , dan beberapa Unit Teknologi lainnya . Tanpa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, tidak akan ada yayasan apa pun .menjadi yayasan apa pun.

Pada tahun 1992, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang didirikan didirikandengan nama STM Ma'arif di bawah.nama STM Ma'arif Ajibarang . Karena pada keputusan pemerintahpada tahun 1997, di dalamtersebut berganti nama menjadi SMK Ma'arif Ajibarang. Pada tahun 2000, nomenklatur sekolah diubah menjadi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang saat itu berada di bawah LP Ma'arif NU Cabang Kabupaten Banyumas .Tahun 1997, sekolah ini berganti nama menjadi SMK Ma'arif Ajibarang. Pada tahun 2000, nomenklatur sekolah diubah menjadi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang saat itu berada di bawah LP Ma'arif NU Cabang Kabupaten

Banyumas . Saat pertama kali Pertama kali didirikan, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mempunyai dua jurusan, yaitu Mekanik Otomotif (TMO) dan Teknik Elektronika dan Komunikasi (TEK) , serta memiliki 111 siswa .111 siswa dibagi menjadi dua kelompok.menjadi dua kelompok .

Pada awal berdiri, sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri , oleh karena itu kegiatan pembelajaran dilakukan di beberapa lokasi yaitu pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1994 di Perguruan Tinggi Al Hidayah , Ajibarang (sekarang dikenal dengan Perguruan Ma'arif operasinya ,1 , Ajibarang .sekolah tersebut tidak mempunyai gedung sendiri, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dilakukan di beberapa lokasi yaitu pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1994 di Perguruan Tinggi Al Hidayah , Ajibarang (sekarang dikenal dengan Perguruan Ma'arif NU 1, Ajibarang. Pada tahun 1992 hingga 1996, mereka bertempat berlokasi di SMADiponegoro 4 Ajibarang (sekarang SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Diponegoro.4 Ajibarang (sekarang SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang).

Pada tahun 1995 dibangun SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang mempunyai tiga ruang teori .dibangun dan mencakup tiga ruang teori. Dengan adanya lokasi baru tersebut baru, maka pendidikan dilaksanakan di dua lokasi berbeda yaitu SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dan lokasi baru ini .lokasinya, pendidikan dilakukan di dua lokasi berbeda yaitu SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dan lokasi baru ini . Gotong-royong warga Nahdliyin dari rating Pandansari di bawah komando bapak Adim Ansori sebagaimana untuk pembangunan tahap kedua perataan tanah.

Pada awal tahun pelajaran 2021/2022 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah berkembang pesat dan memiliki 6 Program Studi dengan 67 rombel, 2467 siswa. Untuk meningkatkan kualitas SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merekrut para tenaga professional, dan secara bertahap setiap tahun dibangun gedung fasilitas pembelajaran, sejalan dengan bertambahnya jumlah rombel.

Pada Tahun Ajaran 2023/2023 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki memiliki 120 guru dan 13 karyawan untuk proses administrasi dan belajar mengajar. Selain itu SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdapat 7 jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Teknik Bisnis Sepeda Motor (TSM) Teknik Audio Video (TAV) Teknik Elektronika Industri (TEI) Teknik Komputer Dan Jaringan (TKR) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Dan Teknik Alat Berat (TAB) dengan banyak rombongan 71 rombongan dan jumlah siswa 2748 peserta didik. Adapun Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah:

1. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global dan Berakhlakul Karimah”

2. Misi

- 1) Menumbuhkan budaya unggul dan Kompetitif kepada seluruh Warga Sekolah.
- 2) Mengembangkan Pendidikan dan Pelatihan Secara Profesional.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dan institusi lain yang berskala nasional dan internasional.
- 4) Mengamalkan ajaran islam dan budaya bangsa.

Untuk mewujudkan visi dan misinya, pihaknya telah menciptakan sarana pendukung khususnya pedoman serta prasarana pengajaran. Sarpras di SMK Ma'arif NU 1 Ajiabarang Kabupaten Banyumas terdapat pada tabel 16

Tabel 16. Daftar Ruangan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

No	Bangunan	Jumlah
1	Aula	3,
2	Bengkel	8,
3	Gudang	5,
4	R. Guru	5,

5	R. KS	1,
6	Waka	2,
7	TU	1,
8	BP	1,
9	Kelas Siswa	39,
10	Koperasi	1,
11	Laboratorium	2,
12	Aula Praktek OR	1,
13	Musola	1,
14	Perpustakaan	1,
15	Sanggar Pramuka	1,
16	Toko	1,
17	UKS	1,
18	Toolman	1,

Kegiatan siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas pada tahun ajaran 2023, 2024 juga sudah direncanakan. Program yang dijalanka ada harian, perpekan dan perbulan. Agenda sehari-hari yang diikuti seluruh siswa antara lain membaca dan menyimak al-qur'an lima belas menit sebelum kegiatan belajar, Ibadah salat dzuhur dan salat ashar, serta membaca 99 asma allah. Program perpekan seperti Ibadah Jum'at, Salat Jum'at, program kerohanian setiap hari rabu. Program agenda pembelajaran pertahun. Aktivitas beberapelatihan, terdapat juga kegiatan menarik akan kemampuan siswa, kepramukaan, murajaah muratal dan tilawah qur'an, hadroh, palang merah remaja, voli, bulutangkis, kerajinan tangan, tari, orkestra, pentas, futsal dan PKS.

2. Deskripsi Statistik Data

Deskripsi statistik data berisi data pengujian pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

pada hasil pembelajaran mata pelajaran PAI. Memuat 2 variabelnya bebas (X1=Motivasi Belajar, X2=Sikap Sosial) terus 1 variabelnya terikat (Y1 Hasil Belajar).

Dalam mengumpulkan data yakni menggunakan bantuan *google form*. Soalnya berjumlah 26 soal motivasi belajar, 31 soal sikap sosial dan 20 soal hasil belajar setelah dilakukan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan pada Kelas XII TMO A SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan berjumlah 36 siswa.

Setelah menyelesaikan penilaian validitas dan reliabilitas, mahasiswa menyerahkan formulir yang telah diisi melalui *Google Form* menyerahkan formulir yang telah diisi ke *Google Form* kepada guru kelas XI.. Semua kegiatan selesai pada 23 Oktober 2023 - 3 November 2023 sejumlah 282 siswa sudah mengisinya. Lalu 282 angket proses tabulasi motivasi belajar (variabel X1), sikap sosial (variabel X2), dan hasil belajar (Y1), maka deskripsi dari datanya yakni:

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (X1)

Pada data motivasi akademik siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang didapatkan dari angket yang terisi oleh 282 siswa saat dikelas. Kuesioner motivasi akademik ini berjumlah 26 item yang sudah melakukan uji sebelumnya. Di antara 26 pernyataan tersebut, terdapat 22 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Setiap pertanyaan dalam kuesioner punya nilai tertinggi 4 dan terendah 1

Untuk menyajikan tabel terkait motivasi belajar siswa, tim peneliti memakai IBM SPSS 25 yakni bantuan softwarena. Hasil yakni sebagai berikut:

Tabel 17 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	282	59.00	98.00	81.3014	7.55181
Valid N (listwise)	282				

Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai dari motivasi belajar sampel 282 siswa grade XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan nilai mean 81,301, nilai tertinggi 98, nilai terendah 59, dengan standar deviasi sebesar 7,551.

Setelah memperoleh nilai tabel 17. Tahap selanjutnya dengan klasifikasi dan pengkatagorian data, yaitu dicari nilainya dengan skor mean serta standar deviasi yang diketahui. Kemudian data akan diubah 3 kategori berikut. Mekanisme perhitungannya :

Tabel 18. Rumus Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{std. Deviation}$ $X \leq 81,301 - 7,551$ $X \leq 73,75$
Sedang	$\text{Mean} - \text{std. Deviation} < X \leq \text{Mean} + \text{std. Deviation}$ $81,301 - 7,551 < X \leq 81,301 + 7,551$ $73,75 < X \leq 88,852$
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{std. Deviation}$ $X > 81,301 + 7,551$ $X > 88,852$

Dengan menggunakan program IBM SPSS 25, frekuensi dan presentase untuk masing-masing katagori data motevasi belajr XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang akan dihitung berdasarkan tabel 19. Hasilnya yaitu:

Tabel 19. Frekuensi dan Prasantase Motivasi Belajar

Frekuensi dan Prosetase Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	38	13.5	13.5	13.5
	Sedang	193	68.4	68.4	81.9
	Tinggi	51	18.1	18.1	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

Dari tabel 19. Diperoleh nilai presentase untuk peserta didik dengan motivasi belajar rendah yaitu 13,5%, kemudian presentase untuk peserta didik dengan motivasi belajar sedang yaitu 68,4% dan frekusie dan presentase motivasi belajar tinggi yaitu 18,1%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata - rata siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki motivasi belajar kategori yang sedang.

2. Deskripsi Data Variabel Sikap Sosial (X2)

Sama seperti data yang berkaitan dengan motivasi siswa, data juga berkaitan dengan sikap sosial di kelas. Kuesioner sikap sosial ini memuat 31 pernyataan yang telah diuji sebelumnya validitas dan reliabilitasnya. Di antara 31 pernyataan tersebut, terdapat 27 pernyataan afirmatif dan 4 pernyataan negatif. Setiap pertanyaan pada kuesioner ini penilaian pada setiap pernyataan pada quisioner nilainya variatif dari 1 - 4 .

Dengan bantuan program IBM SPSS 25, tim peneliti menyajikan tabel terkait motivasi belajarnya. Hasilnya adalah :

Tabel 20. Statistik Deskriptif Sikap Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SikapSosial	282	61.00	100.00	87.2624	8.08289
Valid N (listwise)	282				

Dari tabel 20. didapatkan gambaran data akan sikap sosial dari 282 sampel kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdapat nilai mean 87,26 dengan nilai terbaik yaitu 100, nilai terendah sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 8,083.

Klasifikasi data sikap sosial siswa selanjutnya akan dilaksanakan tetapi terlebih dahulu tahu tentag mean serta standar deviasinya. Dalam hal ini, data dibagi menjadi 3 dimana masing-masing dengan detail berikut:

Tabel 21. Rumus Kategori Sikap Sosial

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{std. Deviation}$ $X \leq 87,26 - 8,083$ $X \leq 79.177$
Sedang	$\text{Mean} - \text{std. Deviation} < X \leq \text{Mean} + \text{std. Deviation}$ $87,26 - 8,083 < X \leq 87,26 + 8,083$ $79.177 < X \leq 95.343$
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{std. Deviation}$ $X > 87,26 + 8,083$ $X > 95.343$

Dengan menggunakan program IBM SPSS 25, frekuensi dan prosentase dari masing-masing kategori data sikap sosial siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang akan dihitung berdasarkan tabel di atas. Hasilnya yakni :

Tabel 22. Frekuensi dan Prosentase Sikap Sosial

Frekuensi dan Prosentase Sikap Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	49	17.4	17.4	17.4
	Sedang	191	67.7	67.7	85.1
	Tinggi	42	14.9	14.9	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

Pada tabel 22. dapat diketahui bahwa terdapat 16,3% siswa dengan kategori sikap sosial rendah, 62,1 % siswa dengan kategori sikap sosial sedang dan 21,6 % siswa dengan kategori sikap sosial yang tinggi. Kesimpulannya bahwa rata - rata siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki motivasi belajar pada kategori yang sedang.

3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Sama seperti data yang berkaitan dengan motivasi siswa, data

juga berkaitan dengan sikap sosial di kelas. Kuesioner hasil penelitian ini memuat 20 pernyataan yang sebelumnya telah diujikan. Setiap pertanyaan pada kuesioner mempunyai skor maksimal 1 dan skor minimal 0.

Dengan bantuan program IBM SPSS 25, tim peneliti menyajikan tabel terkait motivasi belajarnya. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Statistic Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	282	9.00	20.00	14.5213	2.60739
Valid N (listwise)	282				

Menurut tabel di atas, hasil belajar dari 282 siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki skor mean atau rata-rata sebesar 14,52, nilai maksimal 20, nilai minimum 9, dan standar deviasi 2,60.

Klasifikasi data sikap sosial siswa selanjutnya akan dilaksanakan tetapi terlebih dahulu tahu tentang mean serta standar deviasinya. Dalam hal ini, data dibagi menjadi 3 dimana masing-masing dengan detail berikut :

Tabel 24. Rumus Kategori Hasil Belajar

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq Mean - std. Deviation$ $X \leq 14.52 - 2.60$ $X \leq 11,92$
Sedang	$Mean - std. Deviation < X \leq Mean + std. Deviation$ $14.55 - 2.53 < X \leq 14.55 + 2.60$ $11,92 < X \leq 17, 12$
Tinggi	$X > Mean + std. Deviation$ $X > 14.55 + 2.60$ $X > 17, 12$

Selanjutnya, program IBM SPSS 25 akan digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase setiap item data motivasi akademik siswa Kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berdasarkan tabel di atas.

Tabel 25. Frekuensi dan Prosentase Hasil Belajar

Frekuensi dan Prosentase Hasil Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	36	12.8	12.8	12.8
	2.00	200	70.9	70.9	83.7
	3.00	46	16.3	16.3	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

Siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berkategori hasil belajar sedang, menurut tabel di atas, dengan 70,9% berkategori hasil belajar sedang, dan 16,3% berada dalam kategori hasil belajar tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Hipotesis analitik dipenelitian ini merupakan hipotesis yang perlu dipertimbangkan secara matang sebelum melakukan analisis regresi, baik untuk tujuan prediksi maupun pengujian hipotesis. Yang ada dalam penelitian ini yakni dipersiapkan dahulu sebelum melakukan analisis regresi, baik untuk tujuan prediksi maupun pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini belajar, diperlukan penelitian pendahuluan dalam memahami data sebelumnya dari analisis syarat yang tekniknya dari regresi garis tunggal atau garis ganda sudah cukup. Model model regresi yang baik regresi yang adalah satu adalah yang sesuai dengan uji analisis sebelumnya .yang sesuai dengan uji analisis sebelumnya. Uji tes yang digunakan sebelum analisis adalah uji normalitas dan linearitas. yang digunakan sebelum analisis adalah uji normalitas dan linearitas.

1. Uji Linearitas

Berfungsi untuk pengujian kelinearitan antar variabel yang saling

berhubungan. Dalam kemudahan komputasi, uji ini memakai IBM SPSS 25. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah dua variabel dianggap mempunyai hubungan linier jika tingkat signifikansi (selisih linieritas) lebih besar dari 0,05. Hasilnya yakni :

Tabel 26. Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	448.988	38	11.815	1.965	.001
		Linearity	203.685	1	203.685	33.869	.000
		Deviation from Linearity	245.302	37	6.630	1.102	.324
	Within Groups		1461.385	243	6.014		
	Total		1910.372	281			

Tabel 26. menunjukkan bahwa nilai signifikansinya pada deviasi dari linieritas sebesar 0,324, yang menunjukkan bahwa signifikansi, atau deviasi dari linieritas, lebih besar dari 0,05. Oleh karenanya, kesimpulan yang dapat diambil, motivasi dan hasil belajarnya linear.

Tabel 27. Hasil Uji Linieritas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sikap Sosial	Between Groups	(Combined)	365.033	35	10.430	1.660	.015
		Linearity	185.303	1	185.303	29.498	.000
		Deviation from Linearity	179.730	34	5.286	.841	.721
	Within Groups		1545.339	246	6.282		
	Total		1910.372	281			

Tabel 27. menjelaskan nilai signifikansi untuk deviasi dari linieritas

sebesar 0,21, yang menunjukkan bahwa signifikansi (deviasi dari linieritas) lebih besar dari 0,05. Oleh karenanya, kesimpulan yang dapat diambil sikap sosial serta prestasi belajarnya linear.

2. Uji Normalitas

Dalam melengkapi data statistik, maka dilakukan uji normalitas sebelum analisis. Penelitian ini akan melakukan uji normalitas dengan software IBM SPSS 25 untuk melihat apakah variabel pengganggu, residu, dan regresi memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorof Smirnov digunakan untuk memeriksa residu data. Nilai Asymp.Sig. (2 ekor) dipakai dalam pembuatan putusan. Jika nilai tanpa gejala.Sig. (2 ekor) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasilnya yakni :

Tabel 28. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		282
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38770211
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.027
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, maksudnya bahwa nilainya lebih besar dari 0,05, atau 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena nya. data terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah menghindari multikolinearitas pada variabel independen. Fakta bahwa variabel independen memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain dikenal sebagai multikolinearitas. Satu cara untuk memperbaiki model jika ada tanda-tanda multikolinearitas adalah mengeluarkan variabel dari model regresi. Menurut kriteria uji multikolinearitas, H_0 diterima jika nilai r persegi = VIF (Faktor Inflasi Variabel) lebih dari 10,00, dan H_1 diterima jika nilai r persegi = VIF (Faktor Inflasi Variabel) kurang dari 10,00, maka dianggap tidak ada multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan Windows SPSS.25, dan hasilnya yakni :

Tabel 29. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.312	1.945		.160	.873		
	Motivasi Belajar	.091	.020	.263	4.629	.000	.931	1.074
	Sikap Sosial	.078	.018	.243	4.270	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasilnya Tabel 15 terlihat bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai darisebesar 0.931 lebih tinggi dari 0.01 dan nilai VIF sebesar 1.074 lebih rendah dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan dasar untuk belajar .Uji ini bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai toleransi sebesar 0,931 lebih besar dari 0.01 dan Nilai VIF sebesar 1,074 lebih rendah dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi landasan dalam belajar (X1) dan modal sosial modal (X2) menunjukkan tidak adanya uji ini antar variabel sehingga memungkinkan dilakukannya analisis regresi berganda.

4. Uji Heteroskedastisitas

Adalah alat yang dipakai dalam menilai variasi non - linier pada seluruh pengamatan dalam model regresi linier. alat yang digunakan untuk menilai apakah ada variasi non -linier di semua pengamatan dalam model regresi linier. Tujuan tujuan heterogenitas _adalah untuk memahami melalui analisis regresi bahwa variasi sisa antara observasi 1 dan lainnya tidak sama. analisisnya adalah memahami , melalui analisis regresi , bahwa variasi sisa antara pengamatan pertama dengan lainnya berbeda. Kriteria kriteria untuk mendeteksimendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut : jika nilai $r >$ heteroskedastisitas tingkat signifikansi, maka tidak terjadi uji ini. Jika nilai $r >$ tingkat signifikansi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai $r <$ nilai tingkat signifikansi, maka H1 dianggap dipertimbangkan berarti terdapat heterogenitas¹²⁶.

Pengujian ini mensyaratkan bahwa residu tidak berkorelasi dan akan bergantung nilai lain dari variabel mewakili bilangan sama yang identik variabel tersebut. Secara efektif merupakan homogenitas atau verians yang sama. Hasil pengujian heteroskedastisitas memakai SPSS pada tabel 30.

Tabel 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.088	1.093		.995	.320
	Motivasi Belajar	-.004	.011	-.020	-.324	.746
	Sikap Sosial	.013	.010	.081	1.303	.194

a. Dependent Variable: RES1

Berdasarkan hasil uji heteroskedisitas pada tabel 16 dapat diketahui bahwa seluruh variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai signifikansi 0,746 lebih tinggi dari 0,05 dan Sikap Sosial (X2) memiliki nilai

¹²⁶ Billy Nugraha, Pengembangan Uji Statistik..., hal. 14-15.

signifikansi 0,194, yang lebih besar dari 0,05, jadi tidak terjadi heteroskedisitas antar variabel.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini diuji untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 dan 2 melibatkan menentukan pengaruhnya variabel independen pada variabel dependen secara individual dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dan H3 melibatkan menggunakan analisis regresi berganda. Program pendukung komputer SPSS Statistic 25.0 untuk Windows digunakan untuk kedua metode ini.

1. Uji Hipotesis Pertama (Dampak Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK MA'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas)

Hipotesis awal penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar memengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajiabrang Kabupaten Banyumas. Namun, dalam bentuk hipotesis, itu adalah:

H_{01} = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap Hasil belajar pendidikan agama islam

H_{a1} = Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap Hasil belajar pendidikan agama islam

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi sederhana. Uji H1 memakai analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil ujinya disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Persamaan Regresi Sederhana X1-Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.355	1.592		3.363	.001

	Motivasi Belajar	.113	.020	.327	5.781	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

a. Persamaan Garis Regresi dengan 1 Variabel Independen

Dari tabel diatas, persamaannya menunjukkan :

$$Y = 0,113X_1 + 5,355$$

Nilai koefisien X1 adalah 0,113 dalam persamaan, yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar akan meningkat 0,113 satuan jika nilai motivasi belajar meningkat 1 satuan.

b. Koefisien Determinasi r^2_{xy}

Tabel 32. Koefisien Determinasi X1-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.103	2.46887
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Dalam hal ini memperjelas seberapa akurat garis regresi dipakai dalam menghitung pengaruh variabel tertentu terhadap pada varibel yang lain. Koefisien determinasi (r^2_{xy}) adalah 0,107, seperti yang ditunjukkan oleh analisis tabel sebelumnya. Selanjutnya, nilai tersebut diubah menjadi persentase menjadi 10,7%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat bertanggung jawab atas perubahan 10,7% hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa 89,3% variabel atau komponen tambahan masih memengaruhi hasil belajar.

c. Menguji Signifikasin dengan Uji t

Tabel 33. Hasil Uji t untuk X1-Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.355	1.592		3.363	.001
	Motivasi Belajar	.113	.020	.327	5.781	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh motivasi dan hasil belajarnya. Untuk menguji signifikansi, uji-t digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,781 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,968 pada taraf signifikansi 5%, sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,781), sehingga H₀ ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil yakni motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif pada hasil.

2. Uji Hipotesa Kedua (Dampak Sikap Sosial Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK MA'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas)

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah bahwa sikap sosial memengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajiabrang di Kabupaten Banyumas. Namun, dalam bentuk hipotesis, itu adalah:

H₀₁ = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

H_{a1} = Ada pengaruh positif dan signifikan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi sederhana. Uji H1 memakai analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil ujinya disajikan pada Tabel 34.

34. Hasil Uji Regresi Sederhana X2-Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.754	1.605		3.584	.000

	Sikap Sosial	.100	.018	.311	5.484	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

a. Persamaan Garis Regresi dengan 1 Variabel Independen

Dari tabel diatas, persamaannya menunjukkan :

$$Y = 0,100X_2 + 5,754$$

Menurut persamaan, nilai koefisien X2 adalah 0, 0,100, yang berarti bahwa nilai hasil belajar akan meningkat 0,100 satuan jika nilai sikap sosial meningkat 1 satuan.

b. Koefisien Determinasi r^2_{xy}

Tabel 35. Koefisien Determinasi X2-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.094	2.48213
a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial				

Dalam hal ini memperjelas seberapa akurat garis regresi dipakai dalam menghitung pengaruh variabel tertentu terhadap pada variabel yang lain. Koefisien determinasi (r^2_{xy}) adalah 0,097. Ini diperoleh dari analisis tabel sebelumnya. Setelah itu, nilai tersebut diubah menjadi persentase, menghasilkan 9,7%, yang berarti bahwa perubahan prestasi akademik sebesar 9,7% disebabkan oleh sikap sosial. Hal ini menunjukkan bahwa 90,3% variabel tambahan masih dapat mempengaruhi hasil belajar.

c. Menguji Signifikasin dengan Uji t

Tabel 36. Hasil Uji t X2-Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.754	1.605		3.584	.000

Sikap Sosial	.100	.018	.311	5.484	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh motivasi dan hasil belajarnya. Untuk menguji signifikansi, uji-t digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,484 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,968 pada taraf signifikansi 5%, sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 5,484 lebih besar dari 1,968. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil yakni sikap sosial mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif pada hasil.

3. Uji Hipotesa Ketiga (Dampak Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK MA'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas)

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H_{01} = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

H_{a1} = Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi sederhana. Uji H1 memakai analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil ujinya disajikan pada Tabel 37.

Tabel 37. Hasil Uji Regresi Berganda X1, X2 -Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.312	1.945		.160	.873
	Motivasi Belajar	.091	.020	.263	4.629	.000
	Sikap Sosial	.078	.018	.243	4.270	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

a. Persamaan Garis Regresi dengan 2 Variabel Independen

Dari tabel diatas, persamaannya menunjukkan:

$$Y = 0,91X_1 + 0,78X_2 + 0,312$$

Hasilnya menjelaskan bahwa koefisien X1 adalah _adalah sebesar 0,91 maksudnya jika motivasi belajarnya tinggi 1 standar deviasi maka hasil belajar akan lebih tinggi 0,91 standar deviasi dengan asumsi X2 tetap . sama dengan 0,91 maksudnya jika motivasi belajar lebih tinggi 1 standar deviasi , makahasilnya akan menjadi 0,91 standar deviasi lebih tinggi dengan asumsi bahwa X2 tetap konstan . Koefisien Koefisien X2sama dengan 0,78 maksudnya apabila modal sosial sama dengan satu simpangan baku maka hasil belajar akan sama dengan 0,78 simpangan baku dengan X1 tetap . adalah sama dengan 0,78 artinya apabila modal sosial sama dengan satu simpangan baku maka hasil belajar akan sama dengan 0,78 simpangan baku dengan X1 tetap .

b. Koefisien Determinasi r^2_{xy}

Tabel 38. Koefisien Determinasi X1, X2 - Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.155	2.39624
a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial, Motivasi Belajar				

Untuk menentukan dampak dari _suatu variabel terhadap variabel lain , satu variabel determinasi menunjukkan seberapa akurat garis regresi. di sisi lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa akurat garis regresi. Berdasarkan pada analisis tabel di atas terlihat bahwa koefisien determinasi (r^2_{xy}) adalah sekitar 0,161. Nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan persentase rata - rata sebesar 16,1 %

yang menunjukkan bahwa motivasi akademik dan modal sosial mampu menjelaskan nilai 16,1% terhadap perubahan prestasi akademik. kemudian disesuaikan dengan persentase rata-rata sebesar 16,1 %, yang menunjukkan bahwa motivasi akademik dan modal sosial dapat menjelaskan 16,1 % perubahan kinerja akademik. Dengan itu menggambarkan yakni masih terdapat 83,9% faktor atau variabel lain yang berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

c. Menguji Signifikasin dengan Uji F

Tabel 39. Hasil Uji F untuk X1,X2 - Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.357	2	154.179	26.851	.000 ^b
	Residual	1602.015	279	5.742		
	Total	1910.372	281			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Sikap Sosial, Motivasi Belajar						

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh sikap sosial dan motivasi akademik terhadap prestasi akademik. Dengan menggunakan uji signifikansi, dilakukan uji F. Hasilnya menunjukkan nilai F sebesar 26,851, dan jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,028 pada taraf signifikansi 5%, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (26,851 lebih besar dari 3,028). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil yakni motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif pada sikap sosial.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Adanya Dampak Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK Ma'arif, NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,107 atau 10,7% maksudnya motivasi

belajar mampu menjelaskan 10,7% perubahan hasil belajar pendidikan agama islam. Hasil nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 33,417. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hasil dari analisisnya sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keadaan lingkungan siswa dan guru seperti pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, praktik penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah, serta kurikulum sekolah. faktor dari dalam yang berkaitan dengan secara jasmani maupun rohani. Kedekatan saat belajar ialah suatu strategi yang dipakai oleh siswa untuk usaha belajarnya yang akan diaplikasikan selama penyampaian materi pelajaran dalam prosesnya¹²⁷. Motivasi belajar menjadi faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar

Indikator tertentu mampu membuat pengaruh terhadap motivasi dalam belajar, seperti dalam hasil belajar siswa menginginkan mendapat nilai yang bagus, siswa tersebut melakukan usaha belajar yang terbaik untuk meningkatkan pengetahuannya pada topik pendidikan agama Islam. Motivasi belajar siswa ditinjau dari tujuan tertentu rendah, hal ini disebabkan siswa tidak berusaha belajar untuk memperdalam ilmunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Hendra Dani Saputra tahun 2018 tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK¹²⁸. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa faktor internal dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terdapat korelasi yang kuat antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik .korelasi yang kuat antara motivasi belajar siswa dan

¹²⁷ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 130

¹²⁸ Hendra Dani Saputra, *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, INVOTEK: Jurnal Inovasi, Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18 No. 1, 2018

prestasi akademik . Dimana r hitung lebih besar dari r tabel karena koefisien korelasi (r hitung) = 0,860 dan koefisien korelasi tabel (r tabel) = 0,349. Selain itu , t hitung = 9,1797 dan t tabel = 1,697 , hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel.

Tujuan belajar mengajar dapat tercapai apabila dapat memberikan motivasi yang bagus kepada peserta didiknya khususnya di SMK ini, karena dengan memberikan dorongan secara terus-menerus akan berdampak yang baik kepada siswa dan kegiatan pembelajaran juga akan optimal sehingga siswa akan mendapat hasil yang memuaskan. Menghitungnya berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, dengan begitu tinggi rendahnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar ini maksudnya adalah dorongan yang diberikan kepada siswa agar tujuannya bisa tercapai dengan cara aksi yang dilakukan tetapi tetap menggunakan perasaannya. Jika siswa memiliki motivasi belajarnya yang tinggi khusus mata pelajaran pendidikan agama islam maka akan memperoleh hasil dalam belajar yang tinggi juga. Oleh sebab itu, jika siswa tersebut menginginkan nilai atau hasil belajar yang bagus maka punya motivasi belajar yang tinggi juga.

2. Adanya Dampak Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK, Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,097 atau 9,7%, yang menunjukkan bahwa sikap sosial memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan 9,7% dalam hasil belajar pendidikan agama islam. Selain itu, hasil nilai signifikansi F hitung adalah 30,007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial memiliki efek positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hasil dari analisisnya sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor dari luar yaitu keadaan lingkungan siswa dan guru seperti pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, praktik penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah, serta kurikulum sekolah. faktor dari dalam yang berkaitan dengan secara jasmani maupun rohani. Kedekatan saat belajar ialah suatu strategi yang dipakai oleh siswa untuk usaha belajarnya yang akan diaplikasikan selama penyampaian materi pelajaran dalam prosesnya¹²⁹. Sikap sosial menjadi faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar.

Indikator tertentu mampu membuat pengaruh terhadap sikap sosial yang mempunyai sikap memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan baik agar hasilnya memuaskan, saya belajar lebih banyak tentang pendidikan agama islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Zahara, dkk in 2017 regarding the relationship between spiritual and social intelligence and the academic performance of eighth-grade students at SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. The study's findings indicate a strong correlation (korelasi) between students' spiritual and social skills and their performance on the IPS examination for grade VIII students at SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, with a R_{xy} value of 0.50. In addition, significant uji results indicate significant korelasi. This is explained by the values of $F_{hitung} = 8,12$ and $F_{tabel} = 3,19$ at a significance level (α) of 5% with $dk_{pembilang} = 2$ and $dk_{penyebut} = (51-2-1)$. Oleh karena itu, F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap spiritual dan sikap sosial mereka.

¹²⁹ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 130

Menurut hasil menghitungnya memakai teori dan hasil penelitian yang sesuai, sikap sosial mempengaruhi kontribusi yang rendah untuk hasil belajar pendidikan agama islam. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata terhadap objek sosial. Dalam pendidikan agama islam, siswa yang memiliki sikap sosial yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, jika berkeinginan mendapat hasil maksimal maka memiliki sikap sosial juga baik.

3. Adanya Signifikansi Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Secara Srimultan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan sikap sosial secara bersamaan (pada waktu yang sama) terhadap hasil pendidikan biarawati muslim siswa guru SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas. Koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,161 atau 16,1% maksudnya motivasi belajar dan sikap sosial dapat menjelaskan sebesar 16,1% variasi hasil belajar pendidikan agama Islam. Hasil nilai signifikan Fhitung sebesar 26,851.

Berdasarkan padahasil penelitian hasil koefisien motivasi belajar sebesar 0,91 , koefisien modal sosial sebesar 0,78 , dan koefisien konsistensi sebesar 0,31 . Hasil penelitian , koefisien motivasi belajar sebesar 0,91 , modal sosial _0,78 , dan koefisien konsistensinya 0,31 . Jadi model regresi berganda yang cocok adalah $Y = 0,312 + 0,91X_1 + 0,78X_2$. adalah $Y = 0,312 + 0,91X_1 + 0,78X_2$. tertentu Permutasi permutasi ini menghasilkan koefisien determinasi . menghasilkan koefisien determinasi . Koefisien nilai variabel Oleh untuk ini, itu bisa saja terjadidisimpulkan bahwa motivasi belajar dan keterampilan sosial bila digabungkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar agama Islam di SMK Ma'arif Santri NU 1 menyimpulkan. bahwa motivasi belajar dan keterampilan sosial bila

digabungkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar agama Islam di SMK Ma'arif Santri NU 1 Ajibarang.

Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori dari Muhibbin Syah dalam buku “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” yang mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang ikut andil dalam memengaruhi hasil belajar siswa faktor dari luar (eksternal) yaitu keadaan lingkungan siswa dan guru seperti pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, praktik penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah, serta kurikulum sekolah. Faktor dari dalam (internal) yang berkaitan dengan secara jasmani maupun rohani. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis usaha belajar siswa, termasuk cara dan metode pembelajaran yang diaplikasikan selama penyampaian materi pelajaran dalam prosesnya¹³⁰. Dengan demikian keinginan siswa mencapai hasil belajar maksimal, maka memiliki sikap sosial baik dan motivasi belajar yang tinggi.

¹³⁰ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*,” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

BAB V

KESIMPULAN ,IMPLIKASI ,SARAN

A. Simpulan

Data yang telah didapat maka hasil nalisisnya dapat disimpulkan:

1. Adanya, pengaruh signifikan dan positif, pada motivasi, belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sebesar 10,7% dengan nilai signifikansi F_{hitung} yaitu 33,417.
2. Adanya, pengaruh signifikan, dan positif, pada sikap sosial, terhadap hasil belajar pendidikan, agama islam peserta didik SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang Kabupaten Bnyumas sebesar 9,7% dengan nilai signifikansi F_{hitung} yaitu 30,077.
3. Adanya, pengaruh signifikan dan positif, pada motivasi belajar, dan sikap sosial, secara bersama-sama atau srimultan, terhadap hasil belajar, pendidikan agam islam, siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banymas sebesar 16,1% dengan nilai signifikansi F_{hitung} yaitu 26,851.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang peneliti lakukan semoga memberikan penngkatan terhadap pendidikan agama Islam. Bila motivasi belajar pada peserta didik tinggi, dan sikap sosial peserta didik tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Selain itu, kami berharap penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi kepada institusi pendidikan khususnya SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang, dalam meningkatnya motivasi belajar dan sikap sosial siswa di lingkungan SMK Ma'arifNU 1 Ajibaring Kabupaten Banyumas.

C. Saran

1. Bagi peserta didik

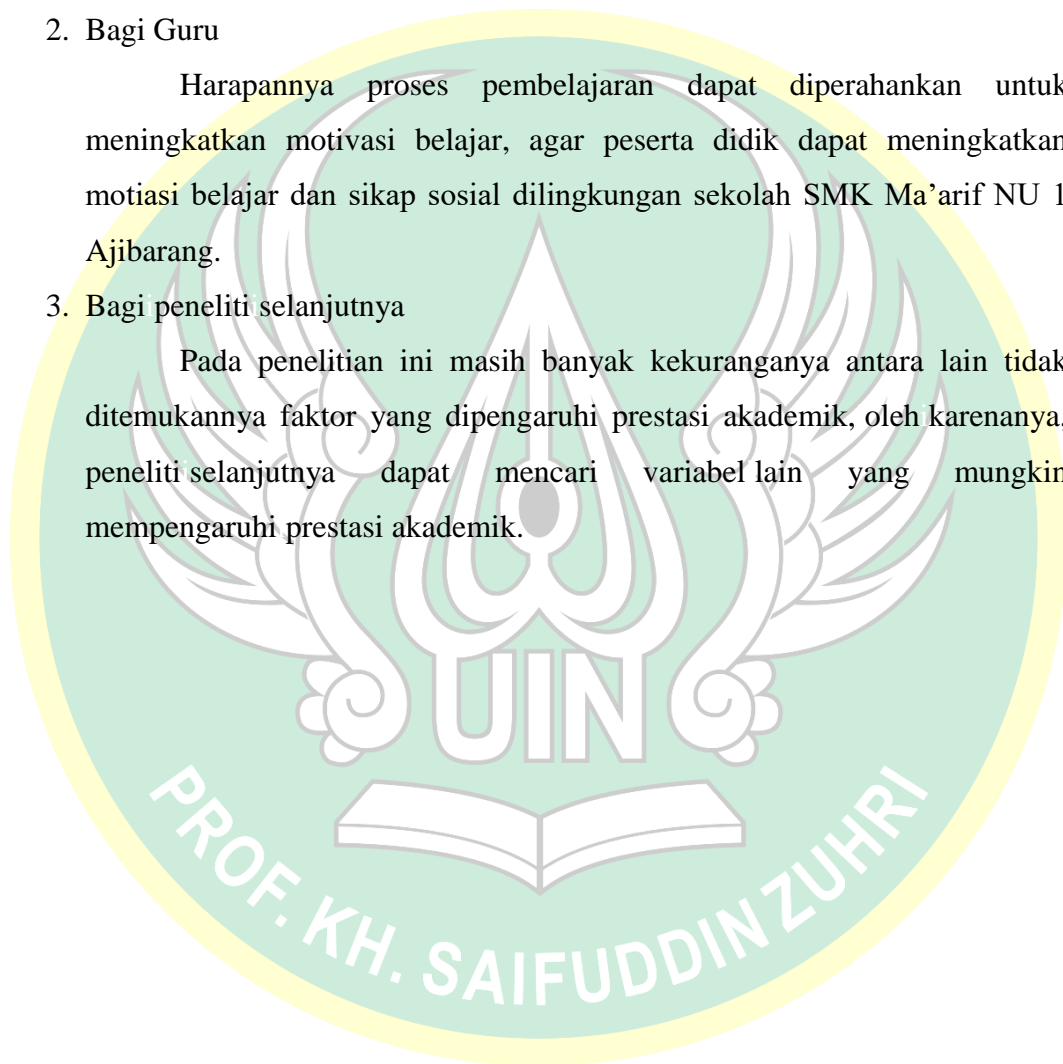
Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, dan sikap sosial, peserta didik guna meningkatkan hasil belajar, di SMK Ma'arifNU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

2. Bagi Guru

Harapannya proses pembelajaran dapat diperahankan untuk meningkatkan motivasi belajar, agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap sosial dilingkungan sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih banyak kekurangannya antara lain tidak ditemukannya faktor yang dipengaruhi prestasi akademik, oleh karenanya, peneliti selanjutnya dapat mencari variabel lain yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sadun. *“Pengembangan Nilai Agama Moral bagi Anak Usia Dini”*. PT. Refika Aditama, 2020
- Alma, Buchari dkk., *“Pembelajaran Studi Sosial.* “Yogyakarta: LaksBang, Mediatama, 2010
- Aly, Hery Noer., *“Ilmu Pendidikan Islam,* “Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999.
- Arief, Armai., *“Pengantar Ilmu, Dan Metodologi Islam.* “Jakarta: Ciputat, Press, 2002.
- Arifin, *“Psikologi Dakwah Suatu, Pengantar Studi.* “Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Arikunto, Suharsimi., *“Prosedur Penelelitan, sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek,* “Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Arikunto, Suharsimi., *“Prosedur Penelitian, :Suatu Pendekatan Praktik.* “Jakarta: Rineka, Cipta, 2015
- Azwar, Saifuddin., *“Reliabilitas Dan Validitas.*”Yogyakarta: ,Pustaka Pelajar, 2021
- Azwar, Saifuddin., *“Metodologi Penelitian Psikologi,* “Yogyakarta: ,Pustaka Pelajar, 2021
- Dale H. Schmuk. *“Learning Theories”* (Terj.), Jakarta: Kencana Persada, 2012
- Danim, Sudarwan, *“Perkembangan Peserta Didik.* “Bandung: Alfabeta , 2013.
- Departemen Pendidikan, Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. “Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Dimiyati dan ,Mudjiono, *“Belajar dan Pembelajaran,* “Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Hanief, Wasis, Himawanto, *“Statistik Pendidikan.*”Yogyakarta: Deepublish, 2017

- Haryati, S, “*Pendidikan Karakter, Dalam Kurikulum 2013, Oleh: Sri Haryati, (FKIP-UTM), “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013”*”, 19(2), 259–268 . 2018
- Janet, H.,L., “*Penerapan Teori, Belajar Sosial, Albert Bandura, Dalam Proses Belajar Mengajar, Di Sekolah (Vol.4, Issue 2)*”, 2018
- Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan. Peraturan, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014
- Listyarti, Retno, “*Pendidikan Karakter, dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*”, Jakarta: Esendi, 2012
- Malik, Hera, Lestari dkk, “*Pendidikan Anak SD*”. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Mikha, Agus, Widiyanto. “*Statistika Terapan, Konsep, dan Aplikasi SPSS/LISREL, dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*”. Jakarta: PT.Elex Media, Komputindo.2013
- Muchlas, Samani.”*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, “Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2014
- Mulyasa, H.E, dan Dewi Ispurwanti, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Mustari, Mohammad,”*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*”. Jakarta: PT.Raja Grafindo, Persada, 2014
- Nugraha, Billy, “*Pengembangan Uji Statistik, Implementasi, Metode Regresi Linier Berganda, dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*”. Indonesia: Pradina Pustaka, 2022
- Purwanto, M, Ngalim, “*Psikologi Pendidikan*”. Bandung: PT Remaja Rosda, Karya. 1990
- Samani, Muchlas dan Hariyanto,”*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”. Bandung: PT Remaja, Rosdakarya. 2014
- Sarnoto, Ahmad Zain. “*Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Sebuah Pengantar*,” Yogyakarta. 2020.
- Sartina Setyabudi Indartono, *Pengaruh Motivasi, Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar, Ekonomi di SMA/MA*, (SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 2019), Vol.16, No.1,

Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja, Rosdakarya, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .Bandung:Alfabeta, 2019

Suprpto, J. Metode, *Penelitian Hukum dan Statistik*, Jakarta: Rineka, Cipta, 2003

Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta :Andi Offset, 2004

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, Persada, 2004

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT, Remaja, Rosda Karya, 2011

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2014

Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. edited, by Talcot Parsons, and translated, by A.M. Handrson, and Talcot Parsons, New York: Free Press,2001

Widoyoko ,Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2020

Yendri Wirda,dkk. *Faktor-Fakor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslijak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020